

**ANALISIS MODEL PENGENDALIAN RISIKO BISNIS OLEH  
UMKM DI LINGKUNGAN PESANTREN ZAINUL HASAN  
GENGGONG PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2024**

**ANALISIS MODEL PENGENDALIAN RISIKO BISNIS OLEH  
UMKM DI LINGKUNGAN PESANTREN ZAINUL HASAN  
GENGGONG PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2024**

**ANALISIS ANALISIS MODEL PENGENDALIAN RISIKO  
BISNIS OLEH UMKM DI LINGKUNGAN PESANTREN  
ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E).  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Dewi Silsilatul Arbaiyah  
NIM. 201105020032

Disetujui pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

  
**Dr. Retna Anggitaningsih, SE., MM**  
NIP. 197404201998032001

**ANALISIS MODEL PENGENDALIAN RISIKO BISNIS OLEH  
UMKM DI LINGKUNGAN PESANTREN ZAINUL HASAN  
GENGGONG PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

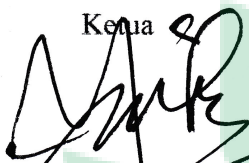
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

**Hari : Rabu**

**Tanggal : 12 Juni 2024**

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 1968122619961031001

Sekretaris



Devi Hardianti Rukmana, S.E., M.M.  
NIP. 199202062020122009

Anggota :

1. Dr. Hersa Farida Qoriani, M.E.I.
2. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. CRMP.



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

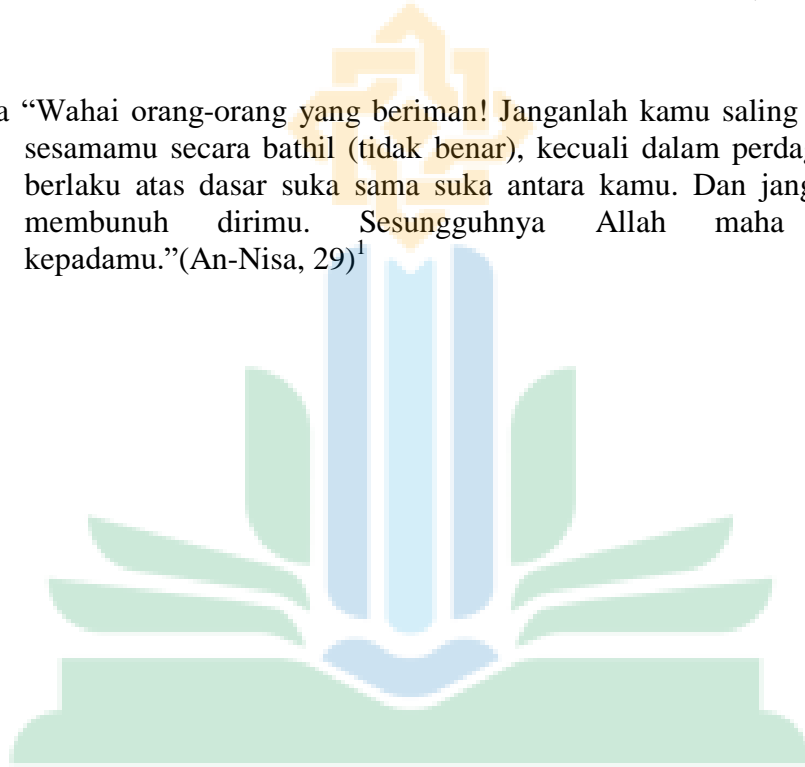


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 1968122619961031001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling makan harta sesamamu secara bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu.”(An-Nisa, 29)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Mushaf Al-Azhar , *Al-qur'an dan Terjemah* (Bandung: Penerbit Jabal 2010), 83.

## PERSEMBAHAN

Syukur kepada Allah SWT atas kelimpahan rahmat, kasih sayang dan kemudahan yang diberikan-Nya dalam menuntut ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Skripsi yang telah diselesaikan oleh penulis dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya “Bapak Marsup dan Ibu Burani” yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, nasehat dan doa-doa yang tulus untuk anak-anaknya, terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan serta dukungan dan pengorbanan selama ini sampai penulis bisa di titik ini.
2. Kakak saya tersayang Fitria Fani Susanti yang memberikan dukungan dan doa-doanya.
3. Keluarga besar tercinta yang selalu memberi dukungan semangat serta doa terbaik.
4. Untuk sahabat saya Herlina, Yeni, Ofie, Deska, Dinda, dan Dian yang telah memberi semangat serta tempat berbagi pengalaman selama masa perkuliahan.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh dosen khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmu kepada penulis.
6. Teman-teman Ekonomi Syariah 2 angkatan 2020 Ekonomi Syariah yang telah menjadi teman seperjuangan dan saling berbagi ilmu selama di perkuliahan.
7. Teman-teman KKN kelompok 2 yang telah menjadi teman seperjuangan dan saling berbagi ilmu selama di perkuliahan.

8. Bapak H Bambang Asmuni S.H Kepala Desa Karangbong yang telah memberikan penulis waktu dan izinnya untuk meneliti di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong.
9. Seluruh pelaku UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan fisik maupun psikis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.



## ABSTRAK

**Dewi Silsilatul Arbaiyah, Retna Anggita Ningsih, 2024:** *Analisis Pengendalian Risiko Bisnis Oleh UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo*

Kata Kunci: Pengendalian Risiko Bisnis, UMKM. Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Awal dari membangun sebuah usaha pastinya akan ada yang namanya risiko, entah itu di awal perjalanan maupun di pertengahan jalan, hal ini merupakan masalah penting yang harus terselesaikan bagi para pelaku bisnis atau usaha. Maka dari itu perlu kita ketahui lebih mendalam mengenai faktor-faktor apa saja menimbulkan risiko terhadap suatu bisnis atau usaha, supaya kita dapat mengantisipasinya lebih awal apabila risiko bisnis itu terjadi nantinya. Disini peneliti ingin menganalisis suatu pengendalian risiko bisnis terhadap UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dan apa saja model pengendalian risiko tersebut.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana risiko bisnis UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo? (2) Bagaimana model pengendalian risiko bisnis oleh UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo? (3) Bagaimana implikasi model pengendalian risiko bisnis pada keberlangsungan UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengidentifikasi risiko bisnis UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. (2) Untuk menganalisis model pengendalian risiko bisnis oleh UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. (3) Untuk mengeksplorasi implikasi model pengendalian risiko bisnis pada keberlangsungan UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *snowball*, sedang metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *snowball*, sedang metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwasannya : 1) Risiko bisnis UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo yaitu risiko spekulatif dan risiko persaingan pasar. 2) Model pengendalian risiko bisnis yang dilakukan adalah Pemisahan risiko, Retensi risiko (*Retention Risk*) dan Transfer Risiko (*Transfer Risk*). 3) Implikasi Pengendalian risiko pada UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo terletak di Manajemen risiko yang memiliki tahapan sebagai berikut yaitu: identifikasi Risiko, Evaluasi risiko dan memiliki teknik manajemen risiko.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dengan judul skripsi “Analisis Model Pengendalian Risiko Bisnis oleh UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam, yang pastinya kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.E.I. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. H. Mahmudah, S.Ag. M.E.I, selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini lebih baik.

5. Ibu Dr. Retna Anggita Ningsih, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulisan serta memberikan motivasi dalam penulisan ini.
6. Ibu Sofiah, M.E selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat, serta semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

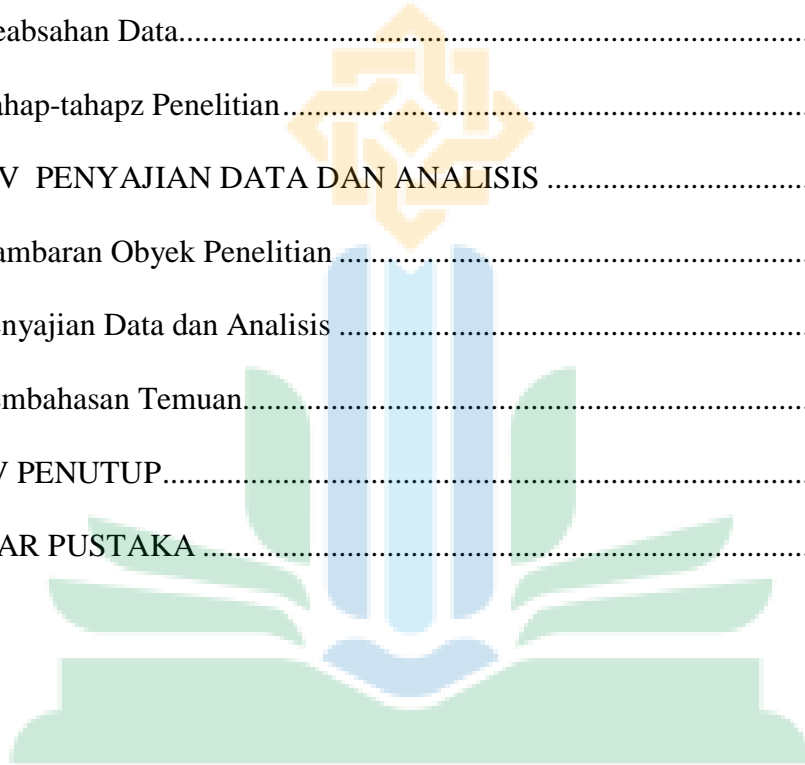


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. KONTEKS PENELITIAN.....	1
B. FOKUS MASALAH.....	17
C. TUJUAN PENELITIAN.....	17
D. MANFAAT PENELITIAN .....	17
E. DEFINISI ISTILAH .....	18
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	22
A. PENELITIAN TERDAHULU .....	22
B. KAJIAN TEORI.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50

B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data.....	56
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-tahapz Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....	62
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	62
B. Penyajian Data dan Analisis .....	66
C. Pembahasan Temuan.....	89
BAB V PENUTUP.....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	10
Tabel 1. 2 Jumlah UMKM yang ada di lingkungan.....	12
Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 1. 4 Daftar Sumber Daya Manusia Desa Karangbong Pajarakan .....	63
Tabel 1. 5 Data pemilik UMKM di lingkungan Karangbong Pajarakan .....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual Penelitian UMKM ..... 53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai tulang punggung pertumbuhan ekonomi di semua negara karena menyumbang 80 persen pertumbuhan ekonomi global. Di negara-negara yang baru berkembang atau Negara-negara industri baru, UMKM umumnya menggunakan persentase terbesar angkatan kerja dan bertanggung jawab atas peluang menghasilkan pendapatan. Usaha Mikro Kecil Menengah disebut dengan kegiatan ekonomi yang mana merupakan suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan kerja yang ada. Indonesia adalah sebuah negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat lebih dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang ada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka bisa terpenuhi.<sup>2</sup>

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang begitu besar dalam memajukan perekonomian masyarakat. Selain sebagai

---

<sup>2</sup> Denada Faraswacyen, L. Gaol1, and Rinny Meidiyustiani, "Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Revitalisasi Kampung Tekstil," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, no.1 (Juli 2018): 80.

salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan peluang lapangan kerja bagi masyarakat. Seorang pedagang harus mengetahui agar usahanya itu berkembang dan sukses sesuai dengan tujuan yang diinginkannya. Salah satunya dengan memahami strategi pengelolaan yang cocok untuk usaha tersebut.<sup>3</sup>

UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang

---

<sup>3</sup> Denada Faraswacyen, L. Gaol1, and Rinny Meidiyustiani, 80.



secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.<sup>4</sup>

Usaha Mikro Kecil Menengah disebut dengan kegiatan ekonomi yang mana merupakan suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan kerja yang ada. Indonesia adalah sebuah negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat lebih dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang ada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka bisa terpenuhi.<sup>5</sup>

Sebagaimana pemacu pembangunan ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor mikro, Keberadaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan perekonomian. UMKM selama ini dapat terbukti sebagai kutup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah, keberhasilan dalam meningkatkan UMKM berarti memperkokoh bisnis di masyarakat. Hal ini dapat membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi pemerintahan. Perkembangan UMKM merupakan proses

---

<sup>4</sup> Bachtiar Rifai, "Efesiensima Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah," *Jurnal Sosio Humanniora*, no. 4 (September 2012): 32.

<sup>5</sup> Bachtiar Rifai, 32.

yang sangat baik untuk membawa suatu bangsa menuju kemakmuran. Perkembangan UMKM dapat memperluas lapangan kerja dan memanfaatkan potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia sehingga meningkatkan perekonomian suatu negara.<sup>6</sup>

Ekonomi dan kebutuhan tidaklah statis, akan tetapi selalu mengalami perubahan dan pengembangan. Hal ini sebagaimana dikatakan Suherman Rosyidi “Masalah ekonomi ini sendiri pun mengalami perkembangan pula. Masalah ekonomi di zaman yang terdahulu lebih sempit daripada masalah-masalah ekonomi pada zaman-zaman sesudahnya sebab kebutuhan manusia pun bergerak dengan pola dan cara seperti itu pula”.<sup>7</sup>

UMKM di Indonesia saat ini tersebar di berbagai sektor komoditi usaha, dan pada saat krisis moneter termasuk ke dalam sektor yang paling tahan banting dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Pemerintah yang memiliki fungsi untuk memberdayakan UMKM, dituntut memberikan kontribusi yang nyata, terutama dalam memajukan kegiatan usahanya, sehingga terjadi peningkatan skala ekonomi.<sup>8</sup>

Di Indonesia salah satu jenis usaha yang berkembang dalam masyarakat adalah UMKM, di mana merupakan suatu kegiatan bisnis yang bergerak diberbagai bidang usaha tertentu. UMKM dikenal sebagai usaha yang mampu mengatasi pengangguran dan kemiskinan. UMKM juga

---

<sup>6</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Rafika Aditama, 2014), 67.

<sup>7</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), 51.

<sup>8</sup> Lilis Sulastri, *Manajemen Usaha Kecil Menengah* (LGM-La Good's Publishing: Bandung, 2016), 12-22.

merupakan suatu kegiatan ekonomi yang banyak dijalankan oleh masyarakat dan terbukti mampu bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia.<sup>9</sup>

Kegiatan UMKM yang di Kecamatan merupakan sektor informal yang mampu menggerakkan kegiatan pembangunan ekonomi, dengan bukti banyak dijumpai UMKM sebagai kegiatan usaha yang produktif. Oleh sebab itu, UMKM harus dikembangkan guna menciptakan masyarakat yang sejahtera. Pengembangan usaha yang dilakukan oleh pembisnis secara umum dimulai dalam suatu wadah yang disebut pasar, di mana pasar merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual yang saling berinteraksi dalam tawar-menawar.<sup>10</sup>

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat.<sup>11</sup> Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitik beratkan pada peluang yang ada di daerah. Dalam membangun bisnis pasti ada risiko yang akan dihadapi oleh sebuah pengusaha atau pebisnis. Maka dari itu setiap

---

<sup>9</sup> Teuku Syarif, *Hukum Ekonmi Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika. 2008), 77.

<sup>10</sup> Badri, *Panduan Praktis Fikih Islam Perniagaan Islam* (Yogyakarta: Media 2009), 78.

<sup>11</sup> H. Fauzan, *Sistem Informasi Manajemen: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: CV. Bildung: 2020), 35.

pengusaha atau pebisnis harus memperhatikan manajemen risiko terhadap apa yang akan terjadi ketika usaha atau bisnis telah dibangun.<sup>12</sup>

Risiko merupakan kata yang sudah kita dengar hampir setiap hari. Biasanya kata tersebut mempunyai konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak kita sukai, sesuatu yang ingin kita hindari kehadirannya.<sup>13</sup> Sebagai contoh, jika kita keluar rumah dengan sepeda motor, maka ada kemungkinan risiko yang kita dapati adalah terjatuh atau menabrak kendaraan lainnya, hal tersebut merupakan salah satu kejadian yang tidak kita inginkan, contoh lain jika kita bermain sepak bola dengan tim maka risiko yang harus diperhatikan adalah cedera dan kekalahan terhadap permainan sepak bola tersebut, cedera merupakan kejadian yang tidak diinginkan, dan itu adalah salah satu dari risiko. Apa yang dimaksud dengan risiko? Risiko bisa didefinisikan dengan berbagai macam cara. Sebagai contoh, risiko bisa didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan. Definisi lain yang sering dipakai untuk analisis investasi, adalah kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Oleh karena itu dibutuhkan deviasi standar sebagai alat statistik yang bisa digunakan untuk mengukur penyimpangan, karena itu deviasi standar bisa dipakai untuk mengukur risiko. Pengukuran yang lain adalah menggunakan probabilitas. Sebagai contoh, di Indonesia orang yang berpendidikan akan lebih cepat berkembang dari pada orang yang tidak

---

<sup>12</sup> Basrowi and Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, no 1, (April 2010): 61.

<sup>13</sup> Nur Ika Mauliyah, Fani Nur Aini, , Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, No.2, (September 2023): 3

berpendidikan (sekolah). Probabilitas perbedaannya orang berpendidikan dengan non pendidikan lebih cepat berkembang orang yang berpendidikan. Karena itu risiko perkembangan untuk orang yang berpendidikan lebih tinggi dibandingkan orang yang non pendidikan. Kenapa muncul suatu risiko? Risiko berkaitan erat dengan kondisi ketidakpastian. Risiko muncul karena ada kondisi ketidakpastian. Praktis kita menghadapi banyak ketidakpastian di dunia ini. Sebagai contoh, hari ini bisa hujan, bisa juga tidak hujan. Investasi kita bisa mendatangkan keuntungan (harga naik), bisa juga menyebabkan kerugian (harga turun). Kepastian dalam dunia ini adalah ketidakpastian itu sendiri. Ketidakpastian tersebut menyebabkan munculnya risiko.<sup>14</sup>

Pada dasarnya setiap usaha memang memiliki risiko, namun apakah risiko itu dapat dideteksi lebih dini atautkah dapat muncul dengan tiba-tiba, dan jika risiko itu memang harus terjadi apakah besarnya risiko tersebut dapat mempengaruhi usaha yang sedang dijalankan? Untuk itu perlu kita ketahui sebab-sebab yang akan menimbulkan risiko terhadap suatu bisnis yang kita jalankan, agar kita bisa mengantisipasi sejak dini kemungkinan risiko yang akan terjadi. Maka dari itu setiap pengusaha atau pebisnis harus memperhatikan manajemen risiko dan pengendalian risiko terhadap apa yang akan terjadi ketika usaha atau bisnis telah dibangun.<sup>15</sup>

Pengendalian risiko adalah serangkaian metode yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi potensi kerugian dan mengambil tindakan untuk mengurangi atau menghilangkan ancaman tersebut. Ini adalah teknik

---

<sup>14</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), 1.

<sup>15</sup> Afif Maulana Ghiffary, "Pengendalian risiko dalam jual beli hijab secara Kredit di usaha Hera jilbab Tempeh Lumajang" (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 4.

yang memanfaatkan temuan dari penilaian risiko, yang melibatkan identifikasi faktor risiko potensial dalam operasi perusahaan, seperti aspek teknis dan non-teknis bisnis, kebijakan keuangan, dan masalah lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan perusahaan. Pengendalian risiko juga menerapkan perubahan proaktif untuk mengurangi risiko di bidang-bidang tersebut.<sup>16</sup> Pengendalian risiko dengan demikian membantu perusahaan membatasi kerugian. Pengendalian risiko adalah komponen kunci dari protokol manajemen risiko perusahaan (ERM) perusahaan.<sup>17</sup> Oleh karena itu di sini ingin membahas mengenai bagaimana Analisis Model Pengendalian Risiko Bisnis Oleh UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Probolinggo.

Pesantren Zainul Hasan Genggong merupakan salah satu pesantren tertua yang berdiri di Jawa Timur, tepatnya pada tahun 1839 *Masehi* atau 1250 *Hijriyah* yang didirikan oleh KH. Zainul Abidin yang terletak di Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo. Berdirinya Pesantren Zainul Hasan Genggong ini merupakan cita-cita mulia dan luhur yang didasarkan pada tanggung jawab secara keilmuan setelah melihat realitas masyarakat yang masih buta huruf dan masyarakatnya dikenal dengan awam yang sama sekali tidak mengenal ilmu pengetahuan agama secara perilaku kehidupan masyarakat cenderung berperilaku yang bertentangan dengan nilai-

---

<sup>16</sup> Mf. Hidayatullah, Annisa dan Aisyah. "Analisis Risiko dan Pengolaan Risiko Pembiayaan Multi Jasa Barokah Menggunakan Akad Ba'i Al afa di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, No.1 (Januari 2024), 41-45. Doi : <https://doi.org/10.59435/gjpm.v2i1.288>

<sup>17</sup> Moh Haris Balady. Risma Nur Kholifah, Tria Sughesti Adifa Winata, "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Produk Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan Di BMT NU Cabang Kalibaru," *Journal Of Indonesian Social Society*, No 3 (Oktober 2023), 147. Doi : <https://doi.org/10.59435/jiss.v1i3.222>

nilai agama seperti melakukan perbuatan dosa besar kepada Allah SWT, baik perbuatan syirik, zina, perilaku kekerasan sesamanya dengan cara merampas hak milik orang lain dan penganiayaan terhadap sesamanya serta perbuatan judi yang dilakukan oleh masyarakat setiap hari.<sup>18</sup>

Pondok pesantren Zainul Hasan Genggong menjadi salah satu lembaga kontrol dalam mengiringi arus perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Pondok pesantren Zainul Hasan memberikan kontribusi ikut mencerdaskan bangsa dalam bentuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan seperti lembaga pendidikan formal dan non formal. Pondok pesantren Zainul Hasan juga memberikan kontribusi khususnya para alumni yang sebagian mengisi jabatan pemerintah daerah. Hal ini merupakan bukti keberhasilan perkembangan pendidikan pondok pesantren Zainul Hasan. Luas area Pesantren Zainul Hasan Genggong putra dan putri memiliki luas 86 hektare sedangkan luasnya area pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi Pesantren Zainul Hasan Genggong seluas 20 hektare.<sup>19</sup>

Dari data terakhir yang penulis dapatkan Pesantren Zainul Hasan Genggong memiliki jumlah santri sebanyak kurang lebih 6400 santri yang menetap di pondok pesantren. Selain itu di Pesantren Zainul Hasan Genggong keseluruhan santri mukimnya adalah murid-murid yang berasal dari daerah sekitar kampung, akan tetapi tidak sedikit pula ada santri yang berasal dari luar kota. Santri mukim tentunya mereka yang bersekolah dan ada beberapa dari mereka yang sambil kuliah. Santri yang bersekolah yang dimaksud adalah

---

<sup>18</sup> Observasi di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong, 01 Oktober 2023.

<sup>19</sup> Observasi di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong, 01 Oktober 2023.

mereka yang di sekolah formalnya itu di Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah Zainul Hasan Genggong. Sedangkan santri yang sambil kuliah adalah mereka yang kuliah di STIKES atau INZAH Genggong.<sup>20</sup>

Luasnya pondok pesantren Zainul Hasan Genggong pastinya banyak UMKM yang berdiri disekitarnya yang akan membantu perkembangan pesantren tersebut. Adanya UMKM di lingkungan pesantren juga dapat membuat ekonomi daerah semakin berkembang, akan tetapi banyaknya UMKM yang berdiri di lingkungan tersebut akan membuat peluang berkembang bagi pelaku usaha sangat sempit dan tentunya risiko usaha pasti bermunculan.

Melihat tempat penelitian yang berada di dalam Probolinggo, peneliti menyajikan data-data UMKM per Kecamatan yang ada di Probolinggo. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo bahwasanya data yang diperoleh bahwasanya Probolinggo yang memiliki 24 Kecamatan dan 325 Desa mempunyai berupa jumlah UMKM sebagai berikut:<sup>21</sup>

**Tabel 1. 1**

**Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Probolinggo**

Jumlah Kecamatan	Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah		
	2020	2021	2022
Bantaran	3893	3787	3787
Banyuwaryar	2995	851	2871
Besuk	3805	3706	3706
Dringu	3290	3161	3201

<sup>20</sup> Sollah Solehuddin, "Modernisasi Pendidikan Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi UIN Malang, 2019), 61.

<sup>21</sup> "Jumlah Usaha Kecil Menengah" Probolingkokab BPS, accessed Oktober 18, 2023, <https://probolingkokab.bps.go.id/indicator/35/179/1/jumlah-usaha-kecil-menengah.html>.



Jumlah Kecamatan	Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah		
	2020	2021	2022
Gading	2729	2849	2849
Gending	3100	2970	3050
Kotaanyar	1098	1913	1913
Kraksaan	5592	5335	5335
Krejengan	2195	2109	2109
Krucil	2062	1989	1989
Kuripan	695	822	822
Leces	4690	4494	4669
Lumbang	1518	1502	1502
Maron	4393	4329	4329
Paiton	5298	5041	5041
Pajarakan	2980	2948	2948
Pakuniran	2580	2525	2525
Sukapura	1096	1078	1078
Sumber	693	704	704
Sumberasih	3709	3558	3558
Tegalsiwalan	2095	2010	2010
Tiria	3408	3739	3739
Tongas	4107	3948	3948
Wonomerto	1497	1504	1504

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kab.Probolinggo

Dari uraian di atas penelitian ini memfokuskan terhadap UMKM yang berada di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo. Alasan banyaknya UMKM di Lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dikarenakan

merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Kabupaten Probolinggo, yang mana di dalamnya ada beberapa pesantren yang berdiri seperti:

- a. Pesantren Zainul Hasan Genggong Pusat
- b. Pesantren Roudlotul Hasaniah
- c. Pesantren Roudlotul Hasaniah 2
- d. Pesantren Darut Tauhid
- e. Pesantren Zainul Hasanain
- f. Pesantren Hafsawati
- g. Pesantren Sabilul Hasan
- h. Pesantren Al-Mansyuri
- i. Pesantren Bustanul Hasan
- j. Pesantren Baitussolihin
- k. Pesantren Wisma At-Taufiq

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah UMKM yang ada di lingkungan**  
**pesantren Zainul Hasan Genggong**

UMKM Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong		
No	Nama Pesantren	Nama UMKM
1	Pesantren Zainul Hasan Genggong Pusat, Pesantren Baitussolihin, Pesantren Wisma At-Taufiq	Warung Barokah Sejati
		Angga Boba
		Toko Assalam
		Ayam Geprek Wong Sugih
		Pondok Jus Salsabilah
		Warung Sofi
2	Pesantren Bustanul Hasan, Pesantren Al-Mansyuri, Pesantren Sabilul Hasan	Warung Ijo & Mie Ayam Putri Jagal

<b>UMKM Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong</b>		
<b>No</b>	<b>Nama Pesantren</b>	<b>Nama UMKM</b>
		Nasi Goreng Surabaya
		Nasi Goreng Pak Ri
		Toko Intan
3	Pesantren Hafsha Putra	Toko Misran
		Warung Nasi Fatimah
		Bakso Imam
		Toko Dwi
4	Pesantren Hafsawati	Warung Ayam Geprek John
		Warung AFC
		Warung Pransmanan
		Bakso Cak Man
		Ayam Geprek Arjuna
		Fira Jus
		Warung Asri
5	Pesantren Bustanul Hasan	Warung dan Laundry Bunda
		Warung Soto si Pitung
		Warung Sederhana
		Mr. Geprek
		Ayo Nyusu
6	Pesantren Zainul Hasanain & Pesantren Darut Tauhid	Toko Berkah
		Warung Nasi dan Jus Buah
		Toko Six Nine
		Toko dan Laundry Bek Da
		Warung Bek Tri
		Warung Ayam Geprek Santri
7	Pesantren Roudlotul Hasaniah	Toko Rizquna Ridho
		Warung Bek Su
		Warung Ayam Geprek Barokah
8	Pesantren Roudlotul Hasaniah 2	Toko Nabila
		Warung mbak Wati
		Toko Dahlia
		Warung Ika Rahmawati
		Warung Ibu Su

*Sumber: Dokumentasi dari data Kepala Desa Mengenai UMKM Legal*

Namun banyaknya pesantren yang berdiri tetap dalam ruang lingkup Pesantren Zainul Hasan Genggong, hanya saja dari letaknya yang tidak bertumpu dalam satu titik, inilah yang membuat lingkungan Pesantren Zainul

Hasan Genggong memilih ruang lingkup yang sangat luas serta sangat strategis untuk membangun usaha atau bisnis di dalamnya dan konsumen utamanya adalah para santri yang berada di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong di berbagai tempat.<sup>22</sup>

Dari hal tersebut menjadi sangat banyak masyarakat sekitar yang menggunakan peluang itu untuk membangun usaha atau bisnis mereka dari berbagai kreatifitas mereka untuk menghasilkan uang. Dari banyaknya UMKM dalam lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong pastinya memiliki tingkat resiko yang begitu besar dalam persaingan pasar yang dapat mengganggu pencapaian finansial dan menyebabkan pendapatan UMKM menurun bahkan bisa gulung tikar jika tidak ada identifikasi serta penanganan sejak awal.

Oleh karna itu diperlukan adanya mekanisme kontrol atau pengelolaan atas risiko-risiko yang mungkin terjadi dengan menerapkan manajemen risiko dalam kegiatan usaha maupun bisnis. Di dalam lingkungan pesantren Zainul Hasan Genggong terdapat 41 UMKM legal yang telah berdiri dan berkembang hingga saat ini. Berikut kami akan menguraikan UMKM yang berada di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong:

- a. UMKM Kuliner
- b. UMKM Toko Kelontong
- c. UMKM Busana
- d. UMKM Kerajinan Tangan

---

<sup>22</sup> Hasan Almassyath, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 12 Oktober 2023.

e. UMKM Jasa Penatu

f. UMKM Barang<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini permasalahan yang ada pada UMKM menjadi fokus utama dalam kemenarikan terhadap penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang ada terhadap UMKM yang ada pada lingkungan pesantren berupa, pendapatan para UMKM yang menurun ketika setiap libur Pesantren yang sudah menjadi peraturan tetap dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Maulid Nabi 10 hari dan bulab puasa 15 Hari, sehingga permasalahan ini tidak bisa dianggap kecil, karena dampak negatif terhadap para UMKM bisa mencapai 50% penurunan pendapatan, perkembangan bahkan persaingan pasar akan menjadi sangat ketat dan tidak kondusif, membuat para pelaku UMKM menjadi kebingungan sehingga mengharuskan untuk membuat pengendalian risiko terhadap UMKM. Hal tersebut disebabkan karena apabila libur pesantren para santri telah pulang ke rumah masing-masing, para orang tua santripun yang biasanya mendatangi pesantren tiap seminggu sekali dan sebulan sekalipun tidak ada, dan para penziarah pun tidak sebanyak ketika pesantren kembali beraktivitas.<sup>24</sup>

Permasalahan selanjutnya yaitu ada pada persaingan pasar, yang mana akan lebih ketat dan sulit, karena para pelaku UMKM harus membuat strategi baru atau konsep baru untuk meminimalisir kerugian yang ada ketika libur pesantren, bahkan UMKM ketika tidak menemukan cara mengatasi kerugian pelaku UMKM ada yang berpindah tempat untuk sementara waktu.

---

<sup>23</sup> Observasi di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong, 01 Oktober 2023.

<sup>24</sup> Burani, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 01 Oktober 2023.

Banyaknya UMKM di lingkungan pesantren tidaklah mudah mencari konsumen untuk mengembangkan usaha dan menaikkan pendapatannya, meskipun masih ada masyarakat Desa sekitar tidaklah cukup karena banyaknya jumlah UMKM tersebut. Maka dari itu menariknya peneliti di sini untuk mengetahui bagaimana para pelaku UMKM menciptakan pengendalian risiko untuk usaha ketika libur pesantren. Melihat dari permasalahan pada setiap UMKM yang ada dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa faktor yaitu:

1. Permasalahan terhadap perputaran modal yang di mana modal tersebut tidak dipisahkan dengan uang pribadinya.
2. Permasalahan terhadap kurangnya inovasi dalam membangun UMKM
3. Minimnya pengetahuan tentang dunia teknologi sehingga menyebabkan perkembangan UMKM sangat lambat.
4. Persaingan pasar yang semakin ketat, karenanya banyak UMKM yang mempunyai usaha yang sama.
5. Belum mengerti tentang cara mengembangkan UMKM tersebut.
6. Tidak melakukan branding UMKM untuk memperluas jaringan atau relasi.
7. Pembukuan secara manual pada UMKM.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana para pelaku bisnis UMKM tersebut mengendalikan risiko pada saat konsumen berpindah tempat dan mengendalikan risiko ketika konsumen utama yakni pada saat libur pesantren. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Analisis Model Pengendalian Risiko Bisnis Oleh UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo”.

## **B. FOKUS MASALAH**

1. Bagaimana risiko bisnis UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
2. Bagaimana model pengendalian risiko bisnis oleh UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
3. Bagaimana implikasi model pengendalian risiko bisnis pada keberlangsungan UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengidentifikasi risiko bisnis UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
2. Untuk menganalisis model pengendalian risiko bisnis oleh UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
3. Untuk mengeksplorasi implikasi model pengendalian risiko bisnis pada keberlangsungan UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dalam penelitian kali ini penulis mengharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan kepada pihak yang membutuhkan dalam mengangkat permasalahan yang sama, serta menambah keilmuan dalam pengendalian risiko bisnis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam memahami pengendalian risiko dalam mengembangkan usaha yang benar dan baik
- b. Bagi Universitas dapat mengetahui pengendalian risiko UMKM dalam mengembangkan usaha dan persaingan pasar untuk membentuk universitas yang dapat berwirausaha.
- c. Bagi UMKM dapat memberikan cara untuk mengatasi risiko bisnis untuk lebih mengantisipasi terjadinya risiko bisnis pada pelaku UMKM di daerah tersebut.
- d. Bagi masyarakat sebagai salah satu sumber informasi tentang bagaimana UMKM yang ada dapat mengatasi permasalahan yang ada dan membawa ekonomi daerah lebih maju serta berkembang.

## E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah dapat diartikan sebagai gambaran dari arti kata kunci yang terdapat pada judul pencarian. Adanya definisi kata ini diharapkan agar apa yang disampaikan oleh peneliti maknanya menjadi jelas. Dari judul penelitian penulis “Analisis Model Pengendalian Risiko Bisnis Oleh UMKM Di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo”. Hal-hal yang diuraikan oleh penulis adalah sebagai berikut:



## 1. Model Pengendalian Risiko Bisnis

Risiko adalah sesuatu yang tidak kita sukai, sesuatu yang ingin kita hindari, risiko muncul karena ada kondisi ketidakpastian.<sup>25</sup> Sedangkan model pengendalian risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan/usaha dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.<sup>26</sup> Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pengendalian risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan atau usaha untuk meminimalkan kerugian yang terjadi.

## 2. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan alat perjuangan bagi peningkatan mutu kehidupan dan kesejahteraan rakyat, saat ini berbagai jenis UMKM telah bermunculan dan bahkan banyak yang telah berkembang menjadi usaha yang berskala besar.

Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. UMKM merupakan kelompok dari pada industri, yang mana Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut

---

<sup>25</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014), 1.

<sup>26</sup> Retna Anggitaningih, *Manajemen Risiko* (Jember: UIN KHAS Press, 2023), 2.

kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi.<sup>27</sup>

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika Pembahasan merupakan suatu gambaran umum mengenai sistem penulisan yang akan memberikan gambaran yang jelas tentang pembuatan skripsi. Berbagai pola isi disajikan dalam penelitian ini agar keseluruhan isi dapat mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **Bab 1: Pendahuluan**

Bagian ini menyajikan latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat, definisi istilah, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **Bab II: Kajian Pustaka**

Bagian ini membahas penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang peneliti lakukan dan teori apa saja yang termasuk dalam penelitian.

### **Bab III: Metode Penelitian**

Bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yang mana di dalamnya mencakup jenis penelitian yang dipakai, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap penelitian.

---

<sup>27</sup> Tulus T. H et al., *UMKM Di Indonesia* (Bogor : Ghaha Indonesia, 2009), 18.

**Bab IV: Penyajian Data dan Analisis**

Bab ini berisikan penguraian mengenai penyajian data penelitian dan analisisnya, pembahasan temuan yang menyajikan data Analisis Model Pengendalian Risiko Bisnis Oleh UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

**Bab V: Penutup**

Pada bab terakhir peneliti membahas kesimpulan dan saran dari bab sebelumnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. PENELITIAN TERDAHULU

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>28</sup>

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel pembahasan peneliti saat ini, diantaranya:

1. Ayu Putu Angelina Cahyani (2023) “*Analisis Pengendalian Risiko Pada Lembaga Perkreditandesa Untuk Meminimalisasi Risiko Likuiditas Dan Risikokredit (Studi Kasus Pada LPD Kalibubuk)*”.<sup>29</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Permasalahan kredit terjadi karena kurangnya penilaian terhadap nasabah serta lemahnya sistem administrasi dan ketidakmampuan nasabah dalam membayar angsuran, sedangkan masalah likuiditas terjadi akibat besarnya penarikan simpanan. (2) Pengendalian risiko kredit dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian serta melakukan relaksasi kredit,

---

<sup>28</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2023), 46.

<sup>29</sup> Ayu Putu Angelina Cahyani, “*Analisis Pengendalian Risiko Pada Lembaga Perkreditandesa Untuk Meminimalisasi Risiko Likuiditas Dan Risikokredit (Studi Kasus Pada LPD Kalibubuk)*” (Master Thesis, Universitas Pendidikan Ganesha, 2023), 1-156.

sedangkan pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan mencadangkan modal dan melakukan pengawasan atas risiko likuiditas. (3) Perbedaan kebijakan sebelum dan saat covid-19 adalah pada pemberian denda dan penyaluran kredit.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang pengendalian risiko kredit, sedangkan penelitian ini membahas tentang model pengendalian risiko bisnis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pengendalian risiko.

2. Nur Oktafiani Tutut CB (2022) *“Realisasi Pengendalian Risiko Kredit Pada Jual Beli Material Bangunan Menurut Zaid Bin Ali Di Toko Surya Mega Desa Mumbulsari Kabupaten Jember”*.<sup>30</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Praktik jual beli kredit yang dilakukan pada jual beli material bangunan di Toko Surya Mega Desa Mumbulsari Kabupaten Jember memiliki dua sistem pembayaran yakni pembelian barang secara tunai dan pembelian barang secara kredit. 2. Realisasi pengendalian risiko kredit pada jual beli material bangunan di Toko Surya Mega Desa Mumbulsari Kabupaten Jember melalui menghindari risiko dan mengendalikan risiko. 3. Relevansi pandangan Zaid Bin Ali atas jual beli kredit di toko Surya Mega Desa Mumbulsari

---

<sup>30</sup> Nur Oktafiani Tutut CB, “Realisasi Pengendalian Risiko Kredit Pada Jual Beli Material Bangunan Menurut Zaid Bin Ali Di Toko Surya Mega Desa Mumbulsari Kabupaten Jember” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 1-89.

Kabupaten Jember yaitu sebagaimana sistem pembelian kredit pada umumnya, harga ditawarkan lebih tinggi dari harga penjualan secara tunai.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang realisasi pengendalian risiko kredit, sedangkan penelitian ini membahas tentang model pengendalian risiko bisnis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pengendalian risiko.

3. Indah Sari (2022) “*Strategi Pengendalian Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Amanah Di Pegadaian Syariah Cabang Luwu*”.<sup>31</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengendalian risiko PT Pegadaian Syariah Cabang Luwu untuk pembiayaan bermasalah telah diterapkan khususnya untuk produk amanah strategi ini meliputi identifikasi risiko pengukuran risiko pemantauan risiko dan penyelesaian masalah pembiayaan bermasalah.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang realisasi pengendalian risiko pembiayaan, sedangkan penelitian ini membahas tentang model pengendalian risiko bisnis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pengendalian risiko.

---

<sup>31</sup> Indah Sari, “Strategi Pengendalian Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Amanah Di Pegadaian Syariah Cabang Luwu” (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2023), 1-98.

4. Muhammad Zainul Haq (2022) “*Pengendalian Resiko Penerapan Akad Murabahah Pada Jual Beli Non-Bank Produk Properti CV. SPK Dusun Gluran Desa Ploso Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*”.<sup>32</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu, pengendalian risiko penerapan akad murabahah pada jual beli non-bank produk properti CV. SPK ini memberikan jalan dan solusi atas dari segala permasalahan yang ada ditengah masyarakat, di mana mereka menerapkan akad murabahah yang mereka buat sendiri pada jual beli non-bank produk propertinya secara langsung kepada pembeli tanpa melibatkan pihak ketiga “Bank” baik bank Syariah maupun konvensional, yang beralamatkan di Dusun Gluran Desa Ploso Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang pengendalian risiko penerapan akad murabahah, sedangkan penelitian ini membahas tentang model pengendalian risiko bisnis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pengendalian risiko.

---

<sup>32</sup> Muhammad Zainul Haq, “Pengendalian Resiko Penerapan Akad Murabahah Pada Jual Beli Non-Bank Produk Properti CV. Spk Dusun Gluran Desa Ploso Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 1-94.

5. Nurhusna Putri (2022) “*Analisis Upaya Pengendalian Risiko Pedagang Buah Naga Di Nagari Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok*”.<sup>33</sup> Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 risiko yang dihadapi pedagang, di mana 4 risiko yang memiliki tingkat kriteria *extream hight* sehingga memerlukan upaya penanganan lebih lanjut, 5 kejadian risiko dengan kriteria *hight risk*, 4 kejadian risiko yang masuk kriteria *medium risk*, 3 kriteria *low*. Adapun upaya pengendalian risiko yang dilakukan pedagang dengan cara memperkecil risiko dengan tidak mengambil terlalu banyak keputusan yang tidak pasti, mengontrol risiko dilakukan dengan cara menerapkan kebijakan antisipasi iterhadap timbulnya risiko sebelum risiko tersebut terjadi

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang upaya pengendalian risiko, sedangkan penelitian ini membahas tentang model pengendalian risiko bisnis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pengendalian risiko.

---

<sup>33</sup> Nurhusna Putri, “Analisis Upaya Pengendalian Risiko Pedagang Buah Naga Di Nagari Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2022), 1-64.



6. Hesti Rima Desinta (2022) “*Pengendalian Risiko Gagal Bayar Dengan Menerapkan Sistem Non Bon Pada Transaksi Jual Beli Di Toko Pojok Ijen Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso*”.<sup>34</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Mengambil barang yang diperlukan oleh pembeli dengan menanyakan jumlah barang dan merek barang tersebut, 2) Jika barang yang di perlukan pembeli kosong, maka pemilik toko mengalihkan kepada barang yang sama dengan merek yang berbeda dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli, 3) Memberitahu harga ecer dan harga grosir agar pembeli bisa menentukan jumlah barang sesuai dengan budget yang dimiliki. 4) Memeriksa kembali barang yang dibeli untuk mencegah adanya barang yang lupa diambil ataupun barang yang lupa di total harganya, 5) Apabila selesai ditotal barang belanjanya, namun pembeli berkata jika uangnya kurang, maka pembeli akan mengurangi barang belanjanya. 6) Untuk pembeli yang tidak mau barang dagangannya dikurangi, 7) Pemilik toko lebih memilih gagal transaksi demi menghindari terjadinya gagal bayar pada proses transaksinya. Adapun penerapan sistem non bon di lakukan dengan cara yaitu: 1) Menyediakan stok yang akan habis, 2) Tetap menjadikan konsumen sebagai penggerak utama dalam proses transaksi jual belinya, 3)

---

<sup>34</sup> Hesti Rima Desinta, “Pengendalian Risiko Gagal Bayar Dengan Menerapkan Sistem Non Bon Pada Transaksi Jual Beli Di Toko Pojok Ijen Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 1-114.

Tetap memberikan pelayanan yang baik agar konsumen tidak lari kepada toko lain.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang pengendalian risiko gagal bayar, sedangkan penelitian ini membahas tentang model pengendalian risiko bisnis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pengendalian risiko.

7. Inayatul Hasanah (2021) “*Analisis Mitigasi Risiko Pembiayaan UMKM Di BPRS Bhakti Sumekar Kabupaten Jember*”.<sup>35</sup> Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa perlunya mitigasi risiko pembiayaan untuk meminimalisir terjadinya risiko.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang mitigasi risiko pembiayaan, sedangkan penelitian ini membahas tentang model pengendalian risiko bisnis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pengendalian risiko.

---

<sup>35</sup> Inayatul Hasanah, “Analisis Mitigasi Risiko Pembiayaan UMKM Di BPRS Bhakti Sumekar Kabupaten Jember” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 1-96.

8. Lusdiyana Nurfadilah Rahmadhanti (2021) "*Strategi Inovasi Pengendalian Risiko Pasar pada Pengelolaan Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Puger Kabupaten Jember*".<sup>36</sup> Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Di TPI Puger Kabupaten Jember, ada dua karakteristik yang mempengaruhi cepat lambatnya penerimaan inovasi, a.) Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*) keunggulan yang sangat menguntungkan bagi para pedagang dan inovasi yang dibuat bisa diterima oleh konsumen. b.) Kompatibilitas (*Compatibilty*) inovasi diambil dari pengalaman lalu dan adanya inovasi ini bisa menambah laba pedagang. Jadi inovasi sampai saat ini masih dipertahankan. (2.) Pengendalian risiko pasar di TPI Puger, risiko yang dihadapi ada 2 yaitu : a.) Ikan Rusak, Pada saat penangkapan ikan para nelayan menyediakan es dan memasukan es kedalam boks beserta ikan hasil tangkapannya agar nantinya ikan-ikan saat dijual kepedagang tidak mengalami kerusakan, sehingga kesegaran ikan bisa tahan lama dan tekstur ikannya masih segar. Jadi pada saat samapi di tangan pedagang masih segar. b.) Berlebihnya ikan, disebabkan karena cuaca tidak baik maka stok ikan sedikit harga jualnya mahal sedangkan jika stok ikan banyak maka harga ikan murah. Kata Kunci : Strategi Inovasi, Pengendalian Risiko, Risiko Pasar.

---

<sup>36</sup> Lusdiyana Nurfadilah Rahmadhanti, "Strategi Inovasi Pengendalian Risiko Pasar pada Pengelolaan Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Puger Kabupaten Jember" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 1-123.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang inovasi pengendalian risiko, sedangkan penelitian ini membahas tentang model pengendalian risiko bisnis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pengendalian risiko.

9. M Alkindhy Fazariliawan (2021) “*Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Kampung Batik Giriloyo*”.<sup>37</sup> Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 kejadian risiko yang terjadi pada operasional perusahaan. Dari penilaian yang dilakukan pada tiap kejadian risiko operasional perusahaan didapatkan *risk scoring* terbesar yaitu risiko terjadinya kecelakaan kerja pada saat kerja. Kemudian hasil analisis dari risk matriks yang terbentuk menunjukan bahwa ada empat level risiko yaitu *high, moderate, low, dan verylow*. Pengendalian risiko pada penelitian ini hanya berfokus pada level high dan level moderate untuk dikendalikan karena sangat berpengaruh pada keuntungan serta dapat mengurangi kerugian yang dialami perusahaan.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang pengendalian risiko operasional, sedangkan penelitian ini membahas tentang model pengendalian risiko

---

<sup>37</sup> M Alkindhy Fazariliawan, “Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Kampung Batik Giriloyo” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021), 1-88.

bisnis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pengendalian risiko.

10. Nova Yolanda (2020) "*Analisis Pengendalian Risiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh)*".<sup>38</sup> Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, risiko yang dihadapi pedagang adalah buah yang tidak layak dijual atau buah busuk. Kedua, dalam pengendalian risiko terdapat beberapa metode, antara lain mengendalikan kerugian, pemisahan dan pemindahan risiko. Ketiga, tinjauan Ekonomi Islam terhadap analisis pengendalian risiko tersebut, ada yang sudah sesuai dengan perniagaan dalam Islam karena pedagang berlaku jujur tetapi terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan penerapannya.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang pengendalian risiko, sedangkan penelitian ini membahas tentang model pengendalian risiko bisnis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pengendalian risiko.

Berdasarkan pemaparan tersebut berikut tabulasi penelitian terdahulu :

---

<sup>38</sup> Nova Yolanda, "Analisis Pengendalian Risiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 1-128.

**Tabel 1. 3**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUDUL</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
1.	Ayu Putu Angelina Cahyani (2023)	Analisis Pengendalian Risiko Pada Lembaga Perkreditan desa Untuk Meminimalisasi Risiko Likuiditas Dan Risikokredit (Studi Kasus Pada LPD Kalibubuk)	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengendalian risiko dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pengendalian risiko kredit.
2.	Nur Oktafiani Tutut CB (2022)	Realisasi Pengendalian Risiko Kredit Pada Jual Beli Material Bangunan Menurut Zaid Bin Ali Di Toko Surya Mega Desa Mumbulsari Kabupaten Jember	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengendalian risiko dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang realisasi pengendalian risiko kredit.
3.	Indah Sari (2022)	Strategi Pengendalian Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Amanah Di Pegadaian Syariah Cabang Luwu	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengendalian risiko dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang realisasi pengendalian risiko pembiayaan.
4.	Muhammad Zainul Haq (2022)	Pengendalian Risiko Dalam Jual Beli Hijab Secara Kredit Di Usaha Hera Jilbab	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Tempeh Lumajang	pengendalian risiko dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	membahas tentang pengendalian risiko penerapan akad murabahah.
5.	Nurhusna Putri (2022)	Analisis Upaya Pengendalian Risiko Pedagang Buah Naga Di Nagari Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengendalian risiko dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang upaya pengendalian risiko.
6.	Hesti Rima Desinta (2022)	Pengendalian Risiko Gagal Bayar Dengan Menerapkan Sistem Non Bon Pada Transaksi Jual Beli Di Toko Pojok Ijen Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengendalian risiko dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pengendalian risiko gagal bayar.
7.	Inayatul Hasanah (2021)	Analisis Mitigasi Risiko Pembiayaan UMKM Di BPRS Bhakti Sumekar Kabupaten Jember	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengendalian risiko dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang mitigasi risiko pembiayaan.
8.	Lusdiyana Nurfadilah Rahmadhanti	Strategi Inovasi Pengendalian Risiko Pasar pada	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama	Perbedaan pada penelitian ini yaitu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	(2021)	Pengelolaan Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Puger Kabupaten Jember	membahas tentang pengendalian risiko dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	penelitian terdahulu membahas tentang inovasi pengendalian risiko.
9.	M Alkindhy Fazariliawan (2021)	Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (Erm) Pada Kampung Batik Giriloyo	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengendalian risiko dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pengendalian risiko operasional.
10.	Nova Yolanda (2020)	Analisis Pengendalian Risiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh)	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengendalian risiko dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pengendalian risiko.

Sumber : Diolah oleh penelitian terdahulu

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Pengendalian Risiko Bisnis

#### a. Pengertian Risiko Bisnis

Risiko adalah sesuatu yang tidak kita sukai, sesuatu yang ingin kita hindari, risiko muncul karena ada kondisi ketidakpastian.<sup>39</sup>

Sedangkan model pengendalian risiko merupakan suatu usaha untuk

<sup>39</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, 1.



mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan/usaha dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pengendalian risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan atau usaha untuk meminimalkan kerugian yang terjadi.

Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan. Bagaimana jika kemungkinan yang dihadapi dapat memberikan keuntungan yang sangat besar sedangkan walaupun rugi hanya kecil sekali. Selama mengalami kerugian walau kecil apapun hal itu dianggap risiko. Risiko dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk yaitu risiko spekulatif dan risiko murni.

a. Risiko Spekulatif

Risiko Spekulatif adalah suatu keadaan yang dihadapi perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan juga dapat memberikan kerugian. Risiko spekulatif kadang-kadang dikenal pula dengan istilah risiko bisnis (*bussines risk*). Seseorang yang menginvestasikan dananya disuatu tempat menghadapi dua kemungkinan. Kemungkinan pertama investasinya menguntungkan atau malah investasinya merugikan. Risiko yang dihadapi seperti ini adalah risiko spekulatif.

b. Risiko Murni

Risiko Murni (*pure risk*) adalah sesuatu yang hanya dapat berakibat merugikan atau tidak terjadi apa-apa dan tidak mungkin menguntungkan. Salah satu contoh adalah kebakaran, apabila perusahaan menderita kebakaran, maka perusahaan tersebut akan menderita kerugian. Perbedaan utama antara risiko spekulatif dengan risiko murni adalah kemungkinan untung ada atau tidak, untuk risiko spekulatif masih terdapat kemungkinan untung sedangkan risiko murni tidak dapat kemungkinan untung.

Pengendalian risiko bisnis (*risk control*) merupakan tahapan terakhir yang harus seseorang atau perusahaan lakukan setelah mereka mengetahui risiko yang dihadapi. Sedangkan bisnis sendiri secara umum tidak terlepas dari aktivitas produksi, pembelian, penjualan, maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan. Dalam konteks yang lebih sempit, pengertian bisnis sering dikaitkan dengan usaha, perusahaan atau organisasi yang menghasilkan barang dan jasa untuk menghasilkan laba, tetapi didalam suatu bisnis atau usaha memiliki sebuah risiko yang menyebabkan kerugian bahkan bangkrut. Maka dari itu adanya pengendalian risiko bisnis untuk meminimalisir kerugian yang ada.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Opan Arifudin et al., *Manajemen Risiko* ( Bandung : Widina Bhakti Persada, 2020 ), 14.

## b. Model Pengendalian Risiko Bisnis

Pengendalian risiko adalah serangkaian metode yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi potensi kerugian dan mengambil tindakan untuk mengurangi atau menghilangkan ancaman tersebut. Ini adalah teknik yang memanfaatkan temuan dari penilaian risiko, yang melibatkan identifikasi faktor risiko potensial dalam operasi perusahaan, seperti aspek teknis dan non-teknis bisnis, kebijakan keuangan, dan masalah lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan perusahaan. Pengendalian risiko juga menerapkan perubahan proaktif untuk mengurangi risiko di bidang-bidang tersebut. Pengendalian risiko dengan demikian membantu perusahaan membatasi kerugian. Pengendalian risiko adalah komponen kunci dari protokol manajemen risiko perusahaan (ERM) perusahaan.<sup>41</sup> Berikut pengendalian risiko yang dapat dilakukan dengan dua bentuk, yaitu<sup>42</sup>:

### 1) Pengendalian risiko secara fisik (*physical*)

Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam pengendalian risiko

secara fisik :

#### a) Pengurangan Risiko (*Risk Reduction atau Loss Prevention*)

Pengurangan dan pencegahan risiko saling berkaitan erat dan pada dasarnya dapat dicapai dengan cara mengurangi atau menyingkirkan sebagian atau keseluruhan dari risiko yang ada.

<sup>41</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, 10.

<sup>42</sup> Opan Arifudin et al, *Manajemen Risiko*, 14.

b) Penghapusan Risiko (*Risk Avoidance*)

Penghapusan risiko dapat diartikan sebagai menghapus sama sekali kemungkinan terjadinya suatu risiko (*totally eliminate*).

2) Pengendalian risiko secara finansial (*financial*)

Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam pengendalian risiko secara finansial :

a) Retensi Risiko (*Risk Retention*)

Retensi risiko sebagian atau seluruhnya, dengan menisihkan atau mencadangkan dana untuk pembiayaan apa bila risiko tersebut terjadi. Biaya untuk mengasuransikan kerugian yang dapat diperkirakan mungkin akan sama atau lebih besar daripada jumlah kerugian yang terjadi tersebut.

b) Transfer Risiko (*Risk Transfer*)

Perusahaan memindahkan efek kerugian yang diderita kepada orang lain atau perusahaan lain, bentuk transfer ini yang paling umum adalah asuransi. Pengendalian risiko adalah upaya penerapan pengendalian yang sesuai untuk mendapatkan keseimbangan dalam hal keamanan, kegunaan, dan pembiayaan dari suatu perusahaan. Pengendalian risiko merupakan langkah penting dan menentukan keseluruhan manajemen risiko. Risiko yang telah diketahui besar dan potensi akibatnya harus dikelola

dengan tepat, efektif dan sesuai dengan kemampuan perusahaan.<sup>43</sup>

Model pengendalian risiko yang sering dilakukan oleh para pelaku bisnis atau usaha dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penghindaran risiko (*Risk Avoidance*)

Salah satu cara mengendalikan suatu risiko murni adalah menghindari harta, orang, atau kegiatan dari *exposure* terhadap risiko dengan jalan :

- a) Menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan itu walaupun hanya untuk sementara.
- b) Menyerahkan kembali risiko yang terlanjur diterima, atau segera menghentikan kegiatan begitu kemudian diketahui mengandung risiko. Jadi menghindari risiko berarti menghilangkan risiko itu.

2) Pengendalian risiko (*Risk Control*)

Pengendalian kerugian menurut sebab-sebab terjadinya

Secara tradisional teknik pengendalian kerugian diklasifikasikan menurut pendekatan yang dilakukan:

a) Pendekatan *engineering*

Pendekatan *engineering* menekankan kepada sebab-sebab yang bersifat fisik dan mekanikal misalnya memperbaiki kabel listrik yang tidak memenuhi syarat,

---

<sup>43</sup>Opan Arifudin et al., 14.

pembuangan limbah yang tidak memenuhi ketentuan, konstruksi bangunan dan bahan dengan kualitas buruk dan sebagainya.

b) Pendekatan hubungan kemanusiaan ( *human relations* )

Pendekatan human relation menekankan sebab-sebab kecelakaan yang berasal dari faktor manusia, seperti kelengahan, suka menghadang bahaya, sengaja tidak memakai alat pengaman yang diharuskan, dan lain-lain faktor psikologis.

c) Pengendalian Kerugian Menurut Lokasi

Tindakan pengendalian risiko dapat pula diklasifikasikan menurut lokasi daripada kondisi yang direncanakan untuk dikendalikan.

d) Pemisahan

Pemisahan adalah menyebabkan harta yang menghadapi risiko yang sama, menggantikan penempatan dalam satu lokasi.

Misalnya jika banyak mempunyai truk, maka tindakan pemisahan dilakukan dengan menempatkannya dalam beberapa pool yang berlainan, menempatkan barang persediaan tidak dalam satu gudang saja, tapi dipisahkan dalam dua atau lebih.

Maksud pemisahan ini adalah mengurangi jumlah kerugian untuk satu peristiwa. Dengan menambah banyaknya independent exposure unit maka probabilitas kerugian-harapan

diperkecil. Jadi, memperbaiki kemampuan perusahaan untuk meramalkan kerugian yang akan dialami.

e) Kombinasi atau *pooling*

Kombinasi atau *Pooling* menambah banyaknya *exposure* unit dalam batas kendali perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan agar kerugian yang akan dialami lebih dapat diramalkan, jadi risiko dikurangi.

f) Pemindahan risiko

Pemindahan risiko dapat dilakukan dengan tiga cara :

1. Harta milik atau kegiatan yang menghadapi risiko dapat dipindahkan kepada pihak lain, baik dinyatakan dengan tegas, maupun berikut dengan transaksi atau kontrak.

2. Risiko itu sendiri yang dipindahkan. Contoh : Pada suatu kasus persewaan gedung, penyewa mungkin sanggup mengalihkan kepada pemilik berkenaan tanggung jawab

kerusakan gedung karena kealpaan si penghuni. Contoh

yang dikemukakan diatas *transfree* memaafkan *transfertor* dari tanggung jawab, karena itu *exposure* itu sendirilah yang dihilangkan.

3. Suatu *risk financing transfer* menciptakan suatu *loss exposure* untuk transferee. Pembatalan perjanjian itu oleh transfer dapat dipandang sebagai cara ketiga dalam *risk control* transfer. Dengan pembatalan itu, transfer tidak

bertanggung jawab secara hukum untuk kerugian yang semula setuju, untuk dibayar.<sup>44</sup>

### c. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Risiko

Faktor-faktor penyebab munculnya risiko itu pada umumnya berasal dari dua sumber, yakni sumber intern dan sumber ekstern. Sumber intern umumnya memiliki risiko lebih kecil. Hal ini dapat terjadi karena masalah intern itu umumnya lebih mudah untuk dikendalikan dan bersifat pasti. Artinya, hampir semua fakta atau data lengkap tersedia sehingga tingkat kelayakan (*level of confidence*) lebih tinggi.<sup>45</sup>

Ada Dua faktor yang menimbulkan terjadinya kerugian yaitu bencana (*perils*) dan bahaya (*hazard*).

a. Bencana (*Perils*), yaitu penyebab penyimpangan peristiwa sesungguhnya dari yang diharapkan. Bencana (*perils*) dapat didefinisikan sebagai penyebab langsung terjadinya kerugian.

Bencana yang umum adalah kebakaran, kecelakaan, kebakaran, mati muda, kejujuran, kecerobahan.

b. Bahaya (*Hazard*), yaitu keadaan yang melatarbelakangi terjadinya *chance of loss* (kemungkinan kerugian) dari bencana tertentu bahaya meningkatkan risiko kemungkinan terjadinya kerugian.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, 12-13.

<sup>45</sup> Iban Sofyan, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 6

<sup>46</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 42



#### d. Macam-Macam Risiko Usaha

Dalam praktiknya, Anda sebagai pengusaha akan menemukan berbagai macam risiko bisnis. Cari tahu selengkapnya di bawah ini.

##### 1. Risiko Pemasaran

Jenis yang pertama yakni risiko pemasaran. Risiko pemasaran adalah risiko yang terjadi karena tindakan kurang tepat dalam menerapkan strategi pemasaran sehingga gagal dan masyarakat tidak bisa menerima produk secara baik.

##### 2. Risiko Operasional

Selanjutnya adalah risiko operasional. Risiko operasional timbul sebagai akibat kesalahan dan penyimpangan prosedur teknis perusahaan sehingga produk yang dihasilkan tidak sesuai standar. Hal ini terjadi karena faktor SDM, kurangnya teknologi, dan sebagainya.

##### 3. Risiko Keuangan

Risiko berikutnya yang tak kalah penting yakni risiko keuangan. Hal ini merupakan macam risiko yang sering dihadapi para pelaku usaha. Kegagalan bisnis atau penyalahgunaan kas perusahaan menyebabkan potensi kerugian.

##### 4. Risiko Sumber Daya Manusia

Risiko sumber daya manusia juga dialami banyak pemilik usaha. Jenis risiko dari perilaku dan tingkah laku sumber daya

manusia dalam menjalankan bisnis ini. Misalnya, tenaga kerja malas, tidak jujur, tidak disiplin, dan sejenisnya.

#### 5. Risiko Pasar

Terakhir, risiko pasar dikendalikan oleh pelanggan atau konsumen dari perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan dan perkembangan gaya hidup target pasar, munculnya kompetitor lain, dan sebagainya.<sup>47</sup>

#### e. Pengukuran Risiko

Segera setelah sumber risiko telah diidentifikasi, maka sangat berguna jika dapat mengukur besarnya risiko. Beberapa konsep penting berkaitan dengan pengukuran risiko objektif, yaitu:

##### b. Kemungkinan Terjadinya Kerugian (*Chance of Loss*)

Kemungkinan terjadinya dalam jangka panjang, atau frekuensi relatif kerugian, didefinisikan sebagai *chance of loss*.

Konsep ini tidak ada artinya jika digunakan untuk kemungkinan terjadinya suatu kejadian. Konsep ini baru mempunyai makna penting jika diaplikasikan pada kemungkinan terjadinya dalam kejadian-kejadian yang jumlah besar atau frekuensi kejadian sangat sering. Jadi, *chance of loss* dinyatakan dalam rasio (perbandingan) jumlah kerugian yang terjadi dibandingkan dengan jumlah kerugian

---

<sup>47</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, 15.

yang mungkin dalam jumlah yang lebih besar dalam satu kelompok.<sup>48</sup>

c. Derajat Risiko (*Degree of Risk*)

Besarnya risiko objektif yang timbul dalam satu situasi, yang biasa juga disebut sebagai derajat atau kadar risiko (*degree of risk*), adalah variasi relatif antara kerugian aktual dengan kerugian yang diharapkan. Lebih jelasnya, kadar risiko adalah penyimpangan dari kerugian rata-rata (kerugian yang diharapkan), yang ditaksir menggunakan kemungkinan kerugian (*chance of loss*).

d. Manajemen Risiko

Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai usaha proaktif dalam mengenali dan mengelola kejadian internal dan ancaman dari luar yang dapat menimbulkan efek bagi kesuksesan organisasi. Dengan adanya manajemen risiko maka kejadian yang dapat menimbulkan terjadinya risiko dapat diidentifikasi. Setelah identifikasi maka akan dapat diketahui konsekuensi dari masing-masing kejadian sehingga dapat diminimasi dampak dari risiko yang mungkin muncul. Aktivitas manajemen risiko ini dilakukan sebelum risiko terjadi sehingga merupakan tindakan antisipasi yang dapat dilakukan dengan membuat rencana (*contingency plan*) yang dapat digunakan apabila risiko tersebut

---

<sup>48</sup> Masyud Ali, *Manajemen Risiko* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 11.

muncul sehingga dapat mengurangi dampak yang bersifat negatif bagi organisasi.<sup>49</sup>

Dalam Islam, manajemen risiko lebih memperhatikan ruhaniah halal dan haram yang merupakan landasan utama dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan serta tidak menyimpang dengan ajaran Islam. Islam juga sangat menginginkan umatnya untuk mengantisipasi risiko dan menganjurkan untuk melaksanakan perencanaan agar lebih baik di masa yang akan datang. Sebagaimana yang terlihat dalam Al-Qur'an surat *al-Hasyr* ayat 18 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا  
 اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (*Q.S. al-Hasyr: 18*).<sup>50</sup>

Tahapan proses manajemen risiko secara garis besar adalah sebagai berikut:

#### 1) Identifikasi Risiko

Banyak potensi risiko yang menghadang perusahaan-perusahaan yang mencari laba, demikian juga dengan

<sup>49</sup> Masyud Ali, 14.

<sup>50</sup> Mushaf Al-Azhar, *Al-qur'an dan Terjemah* (Bandung: Penerbit Jabal 2010), 548.

organisasi nirlaba, maupun orang per orang. Oleh karena itu, langkah pertama dalam proses manajemen risiko adalah mengidentifikasi (mengenal pasti) bahaya atau ancaman risiko yang relevan. Langkah pertama ini sangat penting, tidak hanya untuk manajemen risiko tradisional yang pusat perhatiannya risiko murni, tetapi juga untuk *enterprise risk management* atau *integrated risk management* yang pusat perhatiannya tidak hanya risiko murni tetapi juga yang bersumber dari operasional, keuangan, dan kegiatan strategis untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

## 2) Evaluasi Risiko

Langkah kedua adalah perlu dilakukan evaluasi untuk setiap sumber risiko yang telah diidentifikasi. Pada tahap ini, risiko murni dapat dikategorikan berdasarkan frekuensi atau berdasarkan seringnya kerugian terjadi. Selain itu perlu juga dianalisis besarnya atau tingkat kekejaman risiko. Harus dipertimbangkan besarnya kerugian paling mungkin terjadi dan kerugian maksimum yang mungkin terjadi.<sup>51</sup>

## 3) Memilih Teknik Manajemen Risiko

Hasil analisa pada langkah dua adalah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan cara-cara yang akan digunakan menangani risiko. Untuk situasi tertentu mungkin

---

<sup>51</sup> Masyud Ali, *Manajemen Risiko*, 17.

tidak perlu tindakan lebih lanjut. Tetapi pada situasi lain, harus digunakan cara-cara canggih untuk mendanai potensi kerugian yang sangat mungkin terjadi.

#### 4) Implementasi dan Kaji Ulang Keputusan Manajemen Risiko

Langkah berikut adalah keputusan tentang metode optimal untuk menangani risiko yang telah diidentifikasi, organisasi atau seseorang harus mengimplementasikan metode yang dipilih. Akan tetapi, manajemen risiko harus merupakan proses yang terus menerus di mana keputusan-keputusan terdahulu, yang telah diputuskan, harus dikaji ulang secara teratur.<sup>52</sup>

#### f. Tujuan Pengendalian Risiko Bisnis

Pengendalian risiko bertujuan untuk mengurangi probabilitas munculnya kerugian dan mengurangi *severity*. Agar bisa mengendalikan risiko lebih baik maka perlu penahanan terhadap karakteristik risiko. Tujuan utama dari pengendalian risiko adalah:

- 1) Mengurangi Kerugian: melalui pengendalian risiko, organisasi berusaha untuk mengurangi potensi kerugian finansial atau operasional yang dapat timbul akibat risiko-risiko tertentu.
- 2) Melindungi Aset: tujuan lainnya adalah melindungi aset-aset perusahaan, baik berupa properti fisik, data, maupun reputasi, dari potensi kerusakan atau kehilangan.

---

<sup>52</sup> Masyud Ali, 18.

- 3) Mendukung Pengambilan Keputusan: pengendalian risiko membantu organisasi dalam membuat keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang terlibat dalam suatu keputusan.
- 4) Pematuhan Regulasi: untuk mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku, organisasi perlu mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang terkait dengan operasional mereka.
- 5) Meningkatkan Efisiensi: Dengan mengidentifikasi dan mengurangi risiko-risiko yang tidak perlu, pengendalian risiko dapat meningkatkan efisiensi operasional organisasi.
- 6) Meningkatkan Kepercayaan Pihak Terkait: dengan mengelola risiko secara efektif, organisasi dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham, investor, pelanggan, dan pihak terkait lainnya.
- 7) Menjamin Kelangsungan Usaha: pengendalian risiko membantu menjaga kelangsungan usaha organisasi dengan mengurangi potensi risiko yang dapat mengancam keseluruhan operasional.<sup>53</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>53</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, 20.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dalam latar yang alamiah (*natural setting*), Karena peneliti tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara alamiah yang merupakan salah satu karakteristik penelitian kualitatif, di mana pengumpulan datanya menggunakan alat seperti angket, tes, film, dan pita rekaman, yang membawa peneliti terdorong untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisis yang holistik, yang tentu saja perlu dideskripsikan.<sup>54</sup>

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya; pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustakan Ilmu, 2020), 17-18.

<sup>55</sup> John W. Creswell, "Research Design: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed" (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), 136.



Adapun alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena metode ini mengamati dan menggali data informasi dari berbagai sumber, yang dalam hal ini tentang Analisis Model Pengendalian Risiko Bisnis oleh UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisisnya.<sup>56</sup> Penulis melakukan penelitian di tempat UMKM yang terletak di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong merupakan salah satu pesantren tertua yang berdiri di Jawa Timur, tepatnya pada tahun 1839 *Masehi* atau 1250 *Hijriyah* yang didirikan oleh KH. Zainul Abidin yang terletak di Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo.<sup>57</sup>

Di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong terdapat 41 UMKM yang berdiri, mulai dari bisnis kuliner, *fashion*, jasa *laundry* dan jasa lainnya. Letak yang sangat strategis di mana terdapat 11 pondok yang berada di sekitar lingkungan yang sama. Dengan jumlah seluruh santri yang menetap di pesantren adalah ±6400. Sehingga menjadi sebuah peluang bagi masyarakat untuk membangun sebuah usaha. Selain letaknya yang strategis pastilah setiap UMKM menghadapi sebuah risiko. Maka dari itu peneliti tertarik untuk

---

<sup>56</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 47.

<sup>57</sup> Observasi di Pesantren Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, 28 Oktober 2023.

meneliti di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong karena setiap UMKM mengalami risiko dan memiliki cara untuk mengendalikan risiko untuk mengatasi kerugian yang di alami.<sup>58</sup>

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini infoman yang diidentifikasi oleh peneliti dengan menggunakan teknik *snowball*. Teknik *snowball* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan kembali yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data menjadi semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.<sup>59</sup>

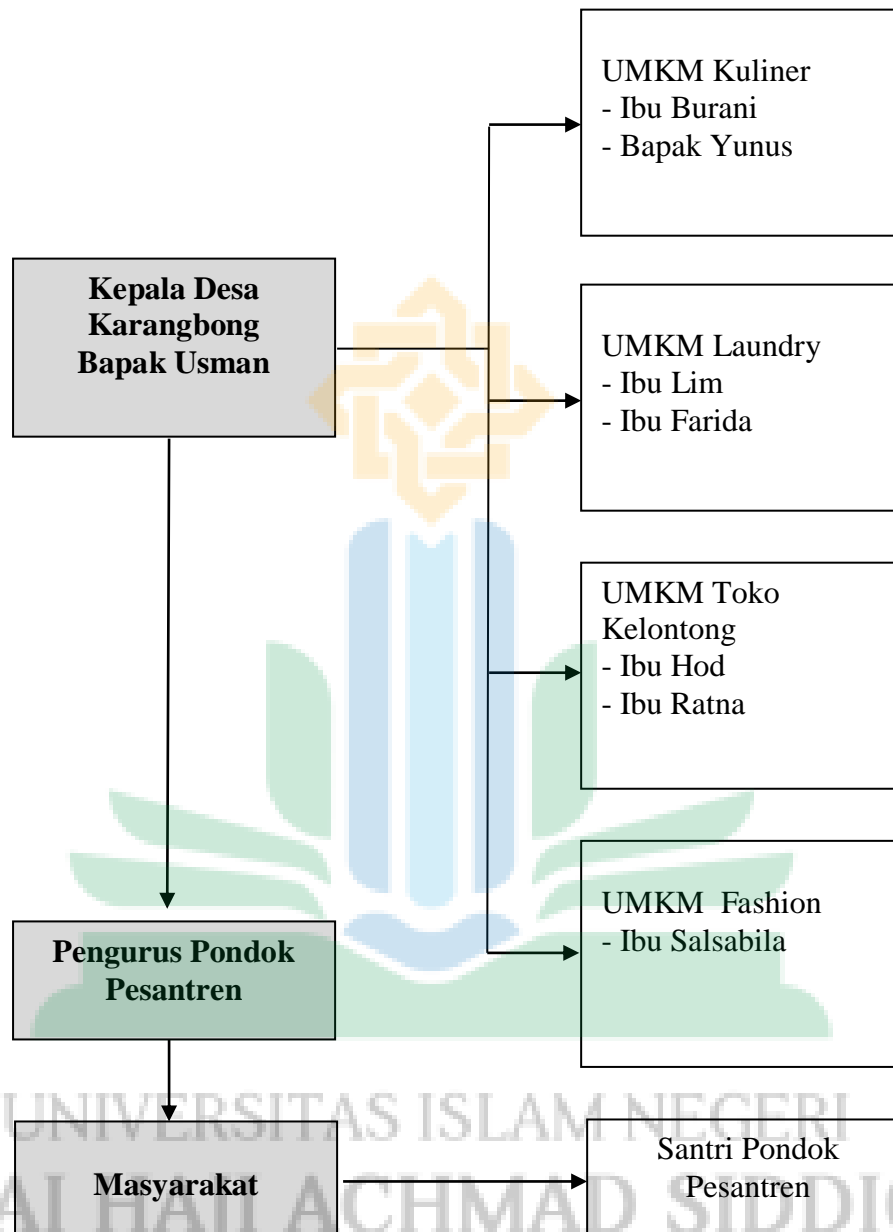
Alasan peneliti menggunakan teknik *snowball* karena peneliti masih mempertimbangkan sesuatu yang kemungkinan dihadapi pada saat penelitian, misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas, maka peneliti mencari informasi lain yang digunakan sebagai sumber data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>58</sup> Observasi di Pesantren Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, 28 Oktober 2023.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 219.



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian UMKM**

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.<sup>60</sup>

##### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, makna dari perilaku tersebut.<sup>61</sup> Peneliti mengambil data pelaku UMKM yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dan data permasalahan yang berkaitan dengan risiko dan pengendalian risiko bisnis pada UMKM di lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

##### 2. Wawancara

Wawancara yaitu mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Teknik ini digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui informan yang lebih mendalam dan jumlah informan sedikit atau kecil.<sup>62</sup> Peneliti menggunakan metode ini karena dengan metode ini peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, 225.

<sup>61</sup> Sugiyono, 226.

<sup>62</sup> Sugiyono, 231.

Metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data tentang:

- a. Risiko bisnis UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
- b. Model pengendalian risiko bisnis oleh Risiko bisnis UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
- c. Implikasi model pengendalian risiko bisnis pada keberlangsungan Risiko bisnis UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian di sini yakni catatan-catatan kecil dan gambar-gambar yang peneliti dapat di

lapangan.<sup>63</sup> Dengan melakukan teknik ini penulis mendapat tentang:

- d. Biografi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.
- e. Data jumlah UMKM di lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong
- f. Data risiko bisnis yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, 240-241.

- g. Data model pengendalian risiko bisnis di lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.
- h. Data implikasi model pengendalian risiko bisnis di lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

### E. Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan memahami makna dan keunikan objek yang diteliti terkait proses dan interaksi sosial yang terjadi.<sup>64</sup>

Dalam proses melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, dan disaksikan dan dialami). Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2017), 165

tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.<sup>65</sup>

## 2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.<sup>66</sup>

## 3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan

---

<sup>65</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), 20.

<sup>66</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, 16.

penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.<sup>67</sup>

#### 4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, 17.

<sup>68</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, 19.



## F. Keabsahan Data

Trianggulasi adalah telnik pemeriksaan kabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dibedakan menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>69</sup> Triangulasi merupakan cara terbaik untuk meghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan reglasi peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber metode dan teori.<sup>70</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembeli tersebut merupakan kesamaan pendapat, pandangan, atau pemeikiran.<sup>71</sup>

Teknik triangulasi dengan metode ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat

---

<sup>69</sup> Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, 332.

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, 334.

direalisasikan dilihat dari segiteknik ini.<sup>72</sup> Triangulasi di sini menggunakan informan utama Kepala Desa Karangbong. Adapun sumber lain yaitu pelaku UMKM, Pengurus Pondok dan Santri.

### **G. Tahap-tahapz Penelitian**

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan yang meliputi:
  - a. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian).
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang di lakukan.
  - d. Mengobservasi dan menilai lapangan
    - 1) Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup peserta penelitian.
    - 2) Memahami pandangan hidup peserta penelitian.
    - 3) Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat atau latar penelitian.
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, 331.

- g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi:
    - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri dengan cara pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti dilapangan dan jumlah waktu studi.
    - b. Memasuki lapangan, maksudnya disini ialah membangun keakraban hubungan, mempelajari bahasa dan peranan peneliti
    - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data dengan cara mencatat data, analisis lapangan.
  3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Setelah analisis dilakukan, selanjutnya dilakukan interpretasi data atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang di lakukan. Setelah analisis dilakukan, selanjutnya akan dilakukan interpretasi data atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Peta Desa Karangbong Pajarakan



##### 2. Geografi Desa Karangbong Pajarakan

###### a. Sejarah Desa Karangbong

Asal mula Desa Karangbong menurut cerita orang-orang terdahulu dari sesepuh dan mantan kepala Desa Karangbong menceritakan hal sebagai berikut : bahwa nama Desa Karangbong yang dikenal bermula Pada masa itu ada dua orang suami istri yang berasal dari pulau Madura bernama Mbah Driso dan Nyai Srila, mereka datang ke Pulau Jawa dengan menaiki seekor Ikan Mungseng. Setelah sampai di pulau Pulau Jawa, mereka berjalan ke selatan dengan berjalan kaki menelusuri hutan rimba dengan begitu lama mereka berjalan mereka merasa lelah dan beristirahat di bawah pohon beringin. Pada malam

hari mereka melihat ada cahaya dari arah selatan. Keesokan harinya mereka membangun sebuah gubuk kecil untuk beristirahat

Mbah Driso memulai menebang pepohonan dan Nyai Srila mencari dedaunan yang kering, singkat cerita pada malam hari kayu dan daun tersebut terbakar, pada saat itu Nyai Srila menjerit dengan suara lantang Karang Obong....Karang Obong....Karang Obong, dengan terdengarnya jeritan Nyai Srila maka Mbah Driso menamakan Desa ini dengan nama desa karangbong.<sup>73</sup>

#### b. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data administrasi pemerintah Desa Tahun 2021, jumlah penduduk Desa Karangbong adalah terdiri dari 957 KK, dengan jumlah total penduduk 3.060 jiwa, dengan rincian 1.487 laki-laki dan 1.573 perempuan.

**Tabel 1. 4**  
**Daftar Sumber Daya Manusia Desa Karangbong Pajarakan**

No	Uraian Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah
1.	Penduduk dan Keluarga	
	a. Jumlah penduduk laki-laki	1487
	b. Jumlah penduduk perempuan	1573
	c. Jumlah kepala keluarga	957
2.	Sumber Penghasilan Utama Penduduk	
	a. Pertanian	63
	b. Perikanan	2
	c. Perkebunan	2
	d. Pertambangan dan penggalian	0
	e. Industri pengolahan	15
	f. Perdagangan	123
	g. Angkutan	17
	h. Jasa	21

<sup>73</sup> Kantor Desa Karangbong, "Profil Desa Karangbong," 24 Februari 2024

No	Uraian Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah
	i. Pemulung	9
3.	Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	
	a. Lulusan S-1, S-2	51
	b. Lulusan SLTA	159
	c. Lulusan SLTP	174
	d. Lulusan SD/MI	295
	e. Tidak tamat SD/MI	54
	f. Tidak sekolah	73

### **3. Sejarah berdirinya UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Karabngbong Pajarakan**

UMKM adalah ada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang mana setiap orang bisa membangunnya, seperti pembahasan pada penelitian kali ini, sejarah berdiri UMKM di lingkungan Pesantren faktor utamanya adalah Pesantren itu sendiri, yang memungkinkan para masyarakat tertarik untuk membangun UMKM, Selain tempatnya yang strategis juga dekat dengan Pesantren, karena jarak lokasi Pesantren ke Jalan Raya Pantura hanya sekitar 3 km saja, lokasi yang tidak terlalu masuk ke dalam pemukiman menjadi peluang besar bagi para UMKM tersebut.

Banyaknya UMKM yang berdiri di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong dikarenakan lokasinya yang strategis, jalan yang menghubungkan desa pajarakan kulon, desa Ketompen sampai Selogudig Wetan, selain itu karena adanya pesantren besar juga. Berdirinya Pesantren Zainul Hasan Genggong di tahun 1839 M/1250 H membuat masyarakat memiliki inisiatif untuk membangun sebuah UMKM di sekitar lingkungan tersebut, akan tetapi pada tahun itu UMKM belum sebanyak dari tahun

2000-2024 saat ini. UMKM di lingkungan pesantren semakin berkembang pesat karena bertambahnya jumlah santri. Masyarakat berlomba-lomba untuk membangun usaha karena memiliki peluang yang sangat menjamin pendapatan masyarakat.<sup>74</sup>

#### 4. Data pemilik UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Karangbong Pajajaran

**Tabel 1. 5**

##### **Data pemilik UMKM di lingkungan Karangbong Pajajaran<sup>75</sup>**

No	Nama	Jumlah Tenaga Kerja	Tahun Berdiri	Jenis Usaha
1	Ibu Burani	3 Karyawan	2010	Warung Nasi & Minuman Jus
2	Bapak Abdurrahman	2 Karyawan	2003	Warung Ijo
3	Bapak Angga	1 Karyawan	2020	Stand Minuman Boba
4	Bapak Sulaiman	1 Karyawan	2021	Stand minuman Ayo Nyusu
5	Ibu Khotijah	2 Karyawan	2015	Toko kelontong Intan
6	Ibu Husnawiyah	1 Karyawan	1995	Toko kelontong Ridzky Store
7	Bapak Rizal	2 karyawan	2018	Toko Busana Rizal
8	Bapak Angger	3 Karyawan	2016	Toko Busana Six Nine
9	Ibu Himami	2 Karyawan	2012	Toko Laundry
10	Ibu Subaidah	1 Karyawan	2017	Toko Laundry

*Sumber: diolah dari hasil observasi peneliti*

<sup>74</sup> Bapak Usman, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 01 April 2024.

<sup>75</sup> Observasi, 26 Januari 2024

## B. Penyajian Data dan Analisis

Bagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah adalah:

### 1. Risiko bisnis yang terjadi pada UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan. Bagaimana jika kemungkinan yang dihadapi dapat memberikan keuntungan yang sangat besar, sedangkan kalaupun rugi hanya kecil sekali. Selama mengalami kerugian walau kecil apapun hal itu dianggap risiko.

#### a. UMKM Kuliner

Dalam wawancara dengan Ibu Burani selaku pemilik warung makan Barokah Sejati:

Warung makan barokah sejati ini awalnya saya membangun usaha saya itu di tahun 2010. Pada saat itu saya mengontrak tanah dan bangunan yang berada pas di pinggir jalan selama 15 tahun, kebetulan tanah yang dibangun warung makan ini selain berada di pinggir jalan juga dekat sama Pesantren Zainul Hasan Genggong. Pada awal membangun usaha warung makan ini alhamdulillah nya dalam jangka waktu kurang lebih sebulan, penjualannya begitu banyak karena sasaran utama itu adalah santri dan juga dulu sebelum pandemi covid-19 santri belum wajib ngekos makan di dalam pesantren, jadi santri pada waktu itu masih banyak yang ngekos makan di luar pesantren, itu keuntungan banget bagi saya. Nah terus kemudian setelah 10 tahun berjalan, tanah dan bangunan ini saya beli, jadi tanah beserta bangunannya telah resmi menjadi milik saya pribadi.



Dalam menjalankan warung makan ini saya mengalami beberapa risiko seperti persaingan warung makan dan terutama waktu santri pulang pas libur pondok, selain itu juga makin banyak UMKM lainnya juga bukan cuma warung makan, terus risiko lainnya yang bikin pendapatan naik turun itu adalah konsumen yang jarang menetap untuk beli di warung ini, kalau saya gak bisa update bisa susah berkembang dan parahnya ya bisa bangkrut. Apalagi sekarang karena pondok menerapkan wajib kos makan di dalam pesantren.<sup>76</sup>

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan Ibu Jatim selaku karyawan warung makan Barokah Sejati mengatakan:

Kalau dari saya pribadi, mulai masuk kerja di warung makan barokah sejati ini di tahun 2020. Saya termasuk karyawan baru dari 2 karyawan sebelumnya, kalau ditanyakan soal risiko warung makan ini yang saya rasain itu persaingan pasarnya dengan warung makan lain, karena disini juga orang yang usaha kayak warung makan aja udah makin banyak, yaa jadi mau gak mau warung ini harus di kembangin lebih kuat lagi, soalnya kan disini prioritas utamanya santri begitu.<sup>77</sup>

Hal ini sama seperti hasil wawancara dengan Ibu Dasima selaku pemilik warung makan Warung Ijo:

Awal saya buka warung makan ijo ini itu di tahun 2003 bisa dibilang warung tertua di lingkungan pesantren, dulu saya membangun warung makan ini berdua dengan suami saya yaitu Bapak Abdurrahman, jadi kita berdua yang membuka usaha warung makan ini.

Untuk risiko mengenai warung makan, jelas saya sangat tau dan sering saya alami juga, seperti pada saat libur pondok, karena pelanggan utama saya adalah santri, dan risiko yang saya alami persaingan antara warung makan saya dengan yang lain, kayak warung saya kalah enak dan menarik dengan warung makan yang baru, sehingga seperti pendapatan saya menurun karena warung makan baru itu, karena kan disini pembeli utamanya itu santri, entah itu santri putra atau putri, cuma kalau yang santri putri jarang keluar, selain itu aja juga orang luar dan alumni, Cuma gak sebanyak tahun 2024

---

<sup>76</sup> Burani, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 01 April 2024.

<sup>77</sup> Jatim, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 01 April 2024.

sekarang. Jadi risiko yang saya alami paling sering dua itu saja, pas libur pondok sama pesaing yang banyak.<sup>78</sup>

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan Bapak Ibad selaku karyawan warung makan Ijo mengatakan:

Pendapat saya soal warung makan ijo Alhamdulillah ramai pembeli dan terbilang enak juga apa yang di jual disini, seperti bakso, mie ayam, bakso dan es the itu dah. Kalau soal risiko usahanya saya rasa sama sih seperti UMKM orang orang yang berjualan disini, risikonya itu persaingan pasar, soalnya saya liat yang jual bakso sama mie ayam udah banyak disini, mau gak mau ya kita perang harga dan rasa.<sup>79</sup>

Hal ini sama seperti hasil wawancara dengan Bapak Angga selaku pemilik Stand Angga Boba:

Singkat ceritan saja, saya mendirikan usaha saya, atau UMKM saya di tahun 2020 dan saya beri nama Stand minuman Angga Boba, Angganya itu saya ambil dari nama sendiri gitu. Saya mendirikan stand ini langsung di tanah dekat Pesantren Genggong, tapi saya hanya nyewa tempat, untuk standnya punya sendiri. Terus kalau berbicara tentang risiko bisnis untuk persaingan pasar tidak terlalu sih, karena yang saya jual itu minuman dingin sih, ya meskipun ada juga yang jualan minuman dingin, tapi menurut saya, yang saya jual berbeda dengan yang lain, paling enggak risiko itu kalau libur pesantren dan musim hujan aja, dua masalah itu yang bikin pemasukan stand saya berkurang atau menipis, jadi saya harus mencari jalan kluarnya sendiri, kalo gak gitu saya gak bisa bayar karyawan saya.<sup>80</sup>

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan Bapak Rendy selaku karyawan Stand Angga Boba mengatakan:

Saya bekerja disini sudah dari awal stand ini dibuka, jadi bener apa kata mas Angga kalau masalahnya itu antara musim hujan dan liburan pesantren, karena ketika musim hujan dating es itu udah susah laku, udah beralih ke yang anget-anget, jadi ya saya

---

<sup>78</sup> Abdurrahman, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024

<sup>79</sup> Ibad, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024

<sup>80</sup> Angga, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 April 2024

keikut bingung dan harus cari cara jug biar tetap laku meskipun solusinya pindah tempat sementara gak.<sup>81</sup>

Hal ini sama seperti hasil wawancara dengan Mas Sulaiman selaku pemilik Stand minuman Ayo Nyusu :

Toko Ayo Nyusu saya bangun di tahun 2021 seorang diri, untuk nama saya sendiri Sulaiman. Kalau bertanya risiko bejualan disini ituya siap-siap kalah saing sama yang lain, secara bisa di liat sendiri banyak banget yang jualan di dekat pesantren, bisa dibilang udah lengkap banget disini kayak pasar modern mana belum lagi pas liburan santri, kata orang sekarang itu udah paket lengkap.kalau soal musim hujan itu udah biasa dan pasti terjadi, jadi ya saya sendiri udah gak kaget, udah pasti dikit banget lakunya, paling ya orang yang lagi kepengen banget beli es di musim hujan. Jadi cara saya ngatasin musim hujan itu saya jualan yang lain yaitu menjual pulsa, kalau gak gitu saya gak bisa gaji karyawan, tapi untuk stand ayo nyusu tetap jalan di musim dingin, Cuma saya buka usaha yang lain.<sup>82</sup>

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan Rey selaku karyawan stand minuman Ayo Nyusu mengatakan:

Pendapat saya mengenai stand ayo nyusu ini kalau soal produk masih belum banyak yang niruinnya, masih satu dua orang gitu yang niru, tapi ayo nyusu ini paling lama jualannya disini. Persoalan risiko jualan ayo nyusu ini cuman di musim hujan saja karena susah kejual dan susunya cepat basi meskipun di taruh lama di kulkas rasanya jadi ga enak, kalau sudah begitu bisa menyebabkan kerugian, selain kalau yang lain ya masih belum ada, seperti ditipu orang, bangkrut dan lainnya.<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha kuliner di lingkungan pesantren ini mengalami risiko persaingan pasar karena di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan tersebut terdapat banyak sekali pesaing yang bergerak di bidang yang sama. Pelaku UMKM bisnis

<sup>81</sup> Rendy, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 April 2024

<sup>82</sup> Sulaiman, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 04 April 2024

<sup>83</sup> Rey, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 04 April 2024

kuliner ini mengalami risiko penurunan pendapatan pada saat liburan pesantren. Karena konsumen atau pelanggan utama UMKM adalah santri sehingga pada saat liburan pesantren sangat memengaruhi pendapatan.

Dalam wawancara dengan Ibu Khotijah selaku pemilik toko kelontong Toko Intan:

Saya mendirikan toko Intan sudah kurang lebih 9 tahunan, awal mula saya buka toko itu di tahun 2015 an, jadi sudah agak lama berdirinya, disini saya tidak hanya membuka toko kelontong saja. Saya juga menjual gorengan dan saya membuka warung juga disini karena lokasi rumah saya yang dekat dengan pesantren, hal itu yang membuat saya yakin dan bisa terjamin hidup saya untuk membuka bisnis.

Banyaknya santri yang mondok di pesantren genggong ini membuat peluang saya membuka bisnis kuliner dan toko kelontong.

Risiko yang saya alami selama membuka bisnis yaitu banyaknya pesaing, kurangnya modal ketika pemasukan tidak seberapa. Dan apabila santri pulang pondok. Karena pelanggan saya itu santri.

Risiko membuka usaha seperti ini jika belum mengerti cara pengelolaannya pasti gak bakalan muter modalnya, dan lagi masalah lainnya, seperti saingan sama warung lain, kalau kita tidak bisa ngelola usaha kita risiko yang jelas itu kalah saing, dan efeknya bisa ke rugi dan penghasilan turun, bisa-bisa bangkrut, di tambah lagi kalau santri udah pulang, bisa bikin kepala pusing mikirannya itu.

Tapi dari sana juga saya menyediakan pondasi lain, maksudnya tambah usaha lain yang menarik pembeli, tapi bukanya masih tetapi di daerah pondok.<sup>84</sup>

Hal ini sama seperti hasil wawancara dengan Ibu Husnawiyah selaku pemilik toko kelontong Ridzky Store:

Toko Husnawiyah. Toko ini sudah berdiri sejak 1995 dan sempat saya tutup karena ingin membuka warung makan. Akan tetapi saya tidak berjodoh dengan pekerjaan itu. Akhirnya saya

---

<sup>84</sup> Khotijah, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 05 April 2024

membuka toko kelontong kembali. Saya mengalami risiko pada saat pulangan anak pondok karena pembeli saya kebanyakan santri makanya saya membuka usaha lagi yaitu membuka stand waffle yang alhamdulillah dapat menyeimbangi pengeluaran dan pendapatan saya. Selain itu saya juga mengalami risiko saingan yang banyak. Karena disini bukan hanya saya saja yang membuka kelontong disini.<sup>85</sup>

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan Sulis selaku karyawan toko kelontong Ridzky Store mengatakan:

“Kalau saya pas lagi jaga toko waktu pulangan santri yang saya rasakan itu sepi benar-benar sepi, tidak seperti hari biasa selain bulan Ramadhan, meskipun ada pengunjungnya, tapi gak sebanyak pas ada santri, mungkin itu termasuk risiko atau masalahnya toko ini.”<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara pelaku usaha toko kelontong di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong mengalami risiko pada saat liburan pesantren. Karena pelanggan dari toko kelontong adalah mayoritas santri sehingga pada saat santri pulang ke rumah masing-masing pemilik toko mengalami penurunan pendapatan, Sehingga pemilik toko kelontong mengalami kesulitan untuk memutar modal apabila keuntungan yang didapatkan tidak seimbang dengan pengeluaran. Selain itu risiko yang dialami adalah pesaing bisnis yang bergerak dibidang yang sama.

#### b. UMKM Busana

Hal ini sama seperti hasil wawancara dengan Mas Rizal selaku pemilik toko busana muslim Rizal:

Toko ini berdiri pada tahun 2018. Saya membuka toko ini karena saya melihat peluang yang bagus dimana disini terdapat

<sup>85</sup> Husnawiyah, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024.

<sup>86</sup> Sulis, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024.

banyak sekali santri. Dengan menjual baju busana muslim sangatlah cocok berada di lingkungan pondok ini. Maka dari itu saya mengalami risiko pada saat libur pondok. Karena mayoritas pelanggan saya adalah santri. Sehingga pada saat libur pondok itu keadaan toko dan jalan menjadi sepi.<sup>87</sup>

Hal ini sama seperti hasil wawancara dengan Mas Angger selaku pemilik toko Six Nine:

Toko yang berdiri sekarang ini murni dari jerih payah saya sendiri, tanpa campur tangan orang lain, jadi saya pemiliknya toko Baju Six Nine. Toko ini sudah buka dari tahun 2016. Selama usaha ini berjalan saya mengalami resiko pada saat maraknya toko online karena mungkin di toko inline lebih murah dan varian yang beragam sedangkan toko Six Nine sendiri masih belum punya nama yang cukup terkenal di online, gara-gara itu saya kalah saing, tapi Alhamdulillah di offline toko ini lumayan banyak peminatnya, apalagi di kalangan santri putranya, karena yang saya jual baju-baju distro di dalamnya.

Untuk risiko usaha yang ada, karena lokasi toko ada di lingkungan Pondok Genggong jadi risikonya itu sepi kalo santri lagi pada liburan pondok, jadi ya solusi terbaik saat ini saya main di online untuk mengantisipasi kerugian. Selain itu saya juga mengalami risiko persaingan di toko online, karena kan disana banyak banget berbagai macam pilihan apalagi di pilihan harga yang lumayan murah dibandingkan toko offlibe.

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan Mas Ifan selaku karyawan warung toko busana Six Nine mengatakan:

Saya bekerja dapat 5 tahun lama dari tahu 2019. Memang pada saat marak-maraknya toko online penjualannya mulai menurun. Karena adanya toko online tersebut banyak orang tidak mengunjungi toko karena online lebih simple dan tidak usah berjalan lagi, salah satu harapannya adalah, orang di wilayah sekitar, alumni Pondok, orang tua santri dan santri di pondok. Dan memang persaingan di online itu sih yang juga ngaruh sama kurangnya peminat di offline.<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Rizal, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024.

<sup>88</sup> Ifan, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024.

Berdasarkan wawancara di atas pelaku UMKM dibidang busana mengalami risiko persaingan pasar apalagi persaingan di media sosial karena perbandingan harga barang di toko online dan offline itu memiliki harga yang jauh lebih murah di toko online. Melihat UMKM toko busana ini berlokasi di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong adalah pada saat liburan pesantren yang mana pelanggan atau pembeli menjadi berkurang.

c. UMKM Laundry/Penatu

Dalam wawancara dengan Ibu Himami selaku pemilik toko

Laundry Bunda:

Laundry bunda ini pemiliknya saya sendiri, saya mulai meniti bisnis yang bergerak di UMKM penatu ini di tahun 2020. Saya membuka bisnis dikarenakan rumah saya dekat sekali dengan pondok. Sehingga saya berinisiatif untuk membuka bisnis kecil-kecilan, tak hanya itu saya juga sudah dari tahun 2012 menjual nasi dan minuman dibelakang pondok. pelanggan saya sangat ramai setiap harinya tetapi saya mengalami kendala hanya pada saat libur pondok. Pada bulan ramadan dan maulid nabi. pada saat seluruh santri pulang saya menutup warung nasi dan laundry nya karena memang 100% pelanggan saya adalah santri. Pada saat liburan untuk pemasukan saya menerima pesanan kue apabila ada yang memesan.<sup>89</sup>

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan Bapak Hur selaku karyawan Toko Laundry Bunda mengatakan:

Kalau dari saya pribadi, mulai bekerja pada tahun 2020. Saya hanya ingin menguatkan pendapat beliau saja Ibu Him selaku pemilik toko. Jadi pelanggan kita mayoritas adalah santri, utamanya adalah santri putra. Sehingga pada saat libur itu sangat menjadi resiko, pemaskan gak ada justru malah

---

<sup>89</sup> Himami, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 01 April 2024.

pengeluaran yang ada. Maka dari itu tanpa santri kita tidak ada pelanggan dan memilih libur saja, dan bekerja dirumah saja.<sup>90</sup>

Hal ini sama seperti hasil wawancara dengan Ibu Subaida selaku pemilik Laundry Bu Da:

Di genggong ini yang saya tau Toko Laundry itu Cuma ada tiga yang terkenal salah satunya adalah milik saya, selain itu saya juga membuka toko kelontong, Saya sendiri namanya itu Bek Da Nama panjang saya Ibu Subaida. Saya memulai usaha toko laundry dari tahun 2017. Pelanggan saya adalah santri, karena letak laundry dan toko saya pas di belakang pondok, bisa dibilang santri nyaman loncat kalau ingin laundry. Jadi banyaknya santri itu banyak memilih laundry ke saya. Sehingga masalah yang saya alam itu ketika liburan pondok, karena santrinya itu pada pulang kan, soalnya 99% pelanggan saya adalah murni santri. Sehingga pada saat libur saya menutup laundry saya dan hanya membuka toko kelontong saja agar tetap mendapat pemasukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>91</sup>

Berdasarkan wawancara diatas pelaku bisnis laundry yang ada di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong mengalami risiko pada saat liburan pesantren karena pelanggan 100% dari kalangan santri karena lokasi yang sangat berdekatan dengan pesantren sehingga sangat mempengaruhi pendapatan apabila liburan pesantren yaitu libur pada saat bulan ramadhan dan maulid nabi.

### **Pengendalian Risiko bisnis UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.**

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian ini terjadi oleh karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat menguntungkan atau

<sup>90</sup> Hur, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 01 April 2024.

<sup>91</sup> Subaida, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo 09 April 2024.



merugikan. Menurut wideman, ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang (*opportunity*), sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang merugikan dikenal dengan istilah risiko (*risk*).<sup>92</sup>

a. UMKM Kuliner

Cara mengendalikan risiko UMKM kuliner di warung makan Barokah Sejati, yang disampaikan oleh Ibu Burani selaku pemilik warung makan pada waktu wawancara:

Solusi saya dalam menghadapi resiko-resiko tersebut terutama dalam persaingan pasar, saya berinovasi untuk membuka jajanan baru seperti jajanan jihu, dan sosis goreng, yang diminati masyarakat luar, karena jihu sendiri masih belum ada di wilayah genggong, dan saya bersyukur karena hal itu warung saya stabil, hal itu untuk mengatasi resiko pada waktu liburan pondok, selain itu cara saya mengatasi risiko ini saya mengurangi pengeluaran modal agar tidak mengalami kerugian seperti mengurangi stok nasi dan buahnya, karena dua barang ini bisa dibilang barang yang tidak bertahan lama, hal tersebut dapat mengurangi risiko kerugian yang akan dialami.<sup>93</sup>

Selain itu, yang diperkuat menurut hasil wawancara dengan Ibu

Jatim selaku karyawan warung makan Barokah Sejati mengatakan:

Saya merasakan adanya jajanan baru di warung makan ini bisa stabilkan pendapatan warung, bahkan menurut saya harus tambah karyawan lagi, karena ada jajanan baru berbentuk jihu terutamanya, jadi bikin banyak pembeli, justru yang bikin malah kewalahan, gak cukup tida karyawan yang buat, jajanan baru ini sudah berlangsung selama 4 tahunan lamanya<sup>94</sup>

<sup>92</sup> Asli nuryadin, Manajemen Risiko, (Jember: Center for Society Studies (CSS), 2012), 1.

<sup>93</sup> Burani, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 01 April 2024.

<sup>94</sup> Jatim, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 01 April 2024.

Cara mengendalikan risiko UMKM kuliner di warung makan Warung Ijo yang disampaikan oleh Ibu Dasima selaku pemilik warung makan pada waktu wawancara:

Cara saya mengendalikan risikonya itu dengan menambah usaha lain ke dalam warung makan berupa bakso, yang awalnya hanya mie ayam dan menu nasi pada dasarnya, jadi saya tambah bakso, yang jelas saya juga harus membuat gerobak lebih besar lagi.

Hal itu menurut saya lumayan berpengaruh sama keseimbangan usaha saya, dan untuk mewanti-wanti juga kalau pondok sedang libur karena perkiraan 70% itu pembeli saya adalah santri, di tambah kalau musim hujan bakso saya rame pembeli, saya sangat bersyukur.<sup>95</sup>

Selain itu, yang diperkuat menurut hasil wawancara dengan Bapak Ibad selaku karyawan warung makan ijo mengatakan: “Yang saya tau selama kerja disini kalau untuk kerugian besar masih belum ada, bisa dibilang masih cukup stabil, untuk pengendalian risikonya itu lebih menambah produk baru aja sih, contoh besarnya itu bakso.”<sup>96</sup>

Cara mengendalikan risiko UMKM kuliner di stand minuman Angga Boba yang disampaikan oleh Mas Angga selaku pemilik warung makan pada waktu wawancara:

Stand minuman Angga Boba Berdiri pada tahun 2020 . Saya mengalami risiko pada saat pulangan santri karena pembeli saya mayoritas pembelinya adalah santri. Selain itu saya juga mengalami risiko pada saat musim hujan. Mengingat yang saya jual adalah minuman dingin sehingga apabila musim hujan penjualan saya menjadi berkurang. Solusi untuk resiko tersebut saya tidak meyetok banyak bahan karena untuk meminimalisir

<sup>95</sup> Abdurrahman, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024

<sup>96</sup> Ibad, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024

kerugian saya. Dengan solusi tersebut saya dapat terhindar dari kerugian yang berlebih.<sup>97</sup>

Cara mengendalikan risiko UMKM kuliner di stand minuman Ayo Nyusu yang disampaikan oleh Mas Sulaiman selaku pemilik warung makan pada waktu wawancara:

Kalau berbicara tentang cara mengendalikan risiko saya ada cerita sedikit waktu awal-awal saya merintis, saya dulu sebelum jualan saya kan masih belajar biar mateng gitu ilmunya, singkat cerita saya nekat buka stand ayo nyusu ini, lucunya saya mendirikan stand ini di lingkungan pondok genggong yang banyak banget UMKMnya, saya udah down awalnya ngeliat banyaknya UMKM yang berdiri, disisi lain yang buat saya kepengen maju karna yang jual stand minuman kayak saya masih belum ada waktu itu, jadi saya tetep terus maju, itu juga termasuk risiko orang berusaha kan, risiko lainnya ya lama kelamaan saya kalah saing, karena makin banyak yang jualan es di stand juga, jadi cara saya mengendalikan risikonya itu dengan cara, standnya saya buat semenarik mungkin perihal desain stikernya itu, memperbanyak varian rasa juga, dan saya pindah lokasi, tetap di lingkungan pondok, cuman jaraknya agak jauh sama stand es lainnya, selain itu juga saya membuka jasa jual pulsa untuk menambah pendapatan saya.<sup>98</sup>

Berdasarkan wawancara diatas pelaku bisnis kuliner mengendalikan risiko persaingan pasar dengan cara menambah produk baru dan berinovasi untuk perkembangan usaha agar tidak kalah saing dengan UMKM yang sejenis. Pelaku UMKM juga membuka usaha baru dengan jenis makanan yang berbeda, misalkan awal usaha membuka usaha warung makan kemudian menambah usaha dengan membuka usaha stand jajanan atau minuman untuk meminimalisir kerugian. Karena dengan membangun usaha lain di tempat yang sama apabila salah satu usaha tidak berjalan usaha lainnya masih bisa

<sup>97</sup> Angga, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 April 2024

<sup>98</sup> Sulaiman, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 04 April 2024

berjalan atau mendapatkan keuntungan. Selain itu juga kreasi bisnis kuliner adalah makanan yang berjenis makanan basah atau mudah basi, pelaku UMKM mengurangi modal atau dananya apabila sedang musim hujan dan pada saat liburan pesantren telah tiba untuk meminimalis kerugian.

b. UMKM Toko Kelontong

Cara mengendalikan risiko UMKM toko kelontong di toko kelontong Toko Intan yang disampaikan oleh Ibu Khotijah selaku pemilik toko kelontong pada waktu wawancara:

Di setiap usaha atau bisnis pasti ada yang namanya naik turun dan masalah atau risiko itu tadi, udah di pastikan ada tiap UMKM, untuk agar bisa tetap berjalan, sang pemilik di harusnya menyusun cara bagaimana cara mengatasi usaha ini kalau lagi ada masalah, bagaimana ngembangin usahanya biar makin besar. Seperti di toko saya ini pasti ada risikonya, cara Saya mengatasi resiko-resiko diatas dengan cara membuka bisnis baru yaitu membuka jajanan korean food yaitu dimsum karena mengingat dilingkungan sekitar belum ada yang menjual. atau saya tetap berjualan barang-barang yang stoknya hanya sedikit karena pemasukan yang pas-pasan dan saya mengendalikan risikonya itu saya juga promosiin lewat sosial media kayak facebook dan whatsapp juga, meskipun hanya toko kelontong, selain itu kalau khusus di bulan puasa saya juga jualan es kok, untuk nambah penghasilan, karena santri ramadhan dapat 15 hari itu udah liburan, jadi saya antisipasinya disitu, selebihnya bersabar itu sudah.”<sup>99</sup>

Cara mengendalikan risiko UMKM toko kelontong di toko kelontong Rizdki Store yang disampaikan oleh Ibu Husnawiyah selaku pemilik toko kelontong pada waktu wawancara:

Toko ini sudah berdiri sejak 1995 dan sempat saya tutup karena ingin membuka warung makan. Akan tetapi saya tidak

---

<sup>99</sup> Khotijah, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 05 April 2024

berjodoh dengan pekerjaan itu. Akhirnya saya membuka toko kelontong kembali. Saya mengalami risiko pada saat pulangan anak pondok karena pembeli saya kebanyakan santri makanya saya membuka usaha lagi yaitu membuka stand waffle yang alhamdulillah dapat menyeimbangi pengeluaran dan pendapatan saya.<sup>100</sup>

Selain itu, yang diperkuat menurut hasil wawancara dengan Ibu Sulis selaku karyawan toko kelontong Rizdky Store mengatakan: “Untuk itu saya juga merasakannya juga seperti apa yang bu Husnawiyah bilang, keadaan toko itu sepi ketika pulang pondok. Terus dengan adanya waffle terbantu dalam mengendalikan risiko ketika toko sepi. Karena pelanggan waffle itu banyak dari anak-anak.”<sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara diatas pelaku bisnis toko kelontong mengatakan bahwa, konsumen atau pelanggan utama mereka adalah santri sehingga apabila liburan pesantren sangat mempengaruhi pendapatan pelaku usaha. Karena hal tersebut, pelaku UMKM melakukan pengendalian risiko tersebut dengan cara membuka usaha baru dengan membuka stand kuliner, dengan maksud agar pada saat toko kelontong mengalami penurunan pendapatan masih ada harapan mendapatkan keuntungan di stand kuliner tersebut.

#### c. UMKM Busana

Cara mengendalikan risiko UMKM busana di toko busana Rizal yang disampaikan oleh Bapak Rizal selaku pemilik toko busana

<sup>100</sup> Husnawiyah, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024.

<sup>101</sup> Sulis, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024.

pada waktu wawancara: “Yang saya lakukan untuk mengatasi resiko adalah dengan membuka toko parfum didalam toko busana saya dan mulai beternak ikan hias di rumah guna untuk mengurangi kerugian dan menambah pendapatan saya ketika toko lagi sepi.”<sup>102</sup>

Cara mengendalikan risiko UMKM busana di toko busana Six Nine yang disampaikan oleh Bapak Angger selaku pemilik toko busana pada waktu wawancara:

Solusi yang saya lakukan untuk menyeimbangkan toko saya dengan toko online adalah dengan mengurangi harga tidak terlalu besar mengambil laba. Karena toko online banyak baju-baju distro yang dijual murah, sehingga itu menjadi sebab orang-orang membeli baju di toko online. Ketika libur pondok saya mengatasinya dengan cara menjualnya secara online seperti Whatsapp, Shopee, dan Tiktok, agar penjualan saya tetap berjalan semaksimal mungkin. Dan agar toko tetap ada pelanggan adalah dengan menyeimbangkan harga dengan harga di toko online. Dengan pengendalian seperti itu saya dapat mengurangi risiko yang sedang berlangsung pada bisnis saya.<sup>103</sup>

Selain itu, yang diperkuat menurut hasil wawancara dengan

Mas Ifan selaku karyawan toko busana Six Nine mengatakan:

Memang benar pada saat marak-maraknya toko online banyak orang memilih untuk membeli online karena harganya yang relatif murah daripada beli di toko langsung. Dan juga toko menjadi sepi pada saat libur santri, karena biasanya santri banyak yang mampir ke toko dan membeli baju. Jadi yang dilakukan adalah menurunkan harga barang dari biasanya dan menyeimbangkan harga antara toko dan harga online.<sup>104</sup>

Berdasarkan wawancara diatas adalah pelaku UMKM busana mengendalikan risiko pada saat liburan pesantren dengan cara lebih

<sup>102</sup> Rizal, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024

<sup>103</sup> Angger, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024.

<sup>104</sup> Ifan, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024.

meningkatkan promosi penjualan di beberapa media sosial seperti Whatsapp, Shopee, dan Tiktok, dengan tujuan agar penjualan tetap berjalan secara maksimal apabila toko offline sedang sepi pelanggan pada saat liburan pesantren. Untuk mengendalikan risiko harga pasar antara toko online dengan toko offline, pelaku UMKM melakukan pengendalian dengan cara menyeimbangkan harga pasar, agar tetap bisa bersaing antara toko offline dengan toko online.

d. UMKM Jasa Laundry/Penatu

Cara mengendalikan risiko UMKM jasa penatu di toko Laundry Bunda yang disampaikan oleh Ibu Himamah selaku pemilik toko pada waktu wawancara:

Saya mengalami kendala pada saat libur pondok. Pada bulan ramadan dan Maulid Nabi. Pada saat seluruh santri pulang saya menutup warung nasi dan laundry nya karena memang 100% pelanggan saya adalah santri. Pada saat liburan untuk pemasukan saya menerima pesanan kue apabila ada yang memesan. Jadi cara saya mengendalikan risikonya itu mencari pekerja baru sementara waktu aja biar ada pemasukan lain, tapi setelah santri sudah balik ke pondok saya membuka kembali usaha saya.<sup>105</sup>

Wawancara diatas memperkuat informasi bahwa Laundry Bunda mengendalikan risikonya dengan cara menerima pesanan kue untuk tetap mendapatkan penghasilan pada saat laundry tutup total.

Selain itu, yang diperkuat menurut hasil wawancara dengan Bapak Hur selaku karyawan toko Laundry Bunda mengatakan:

---

<sup>105</sup> Himami, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 01 April 2024.

“Memang benar kata ibu Him. Karena pelanggan kita mayoritas adalah santri. Sehingga pada saat libur itu sangat menjadi resiko. Tanpa santri kita tidak ada pelanggan dan memilih libur, dan bekerja dirumah saja, jadi mau gak mau saya sebagai karyawannya juga ikut libur meskipun hanya sebagai pencuci dan pengantar laundry.”<sup>106</sup>

Wawancara diatas memperkuat informasi bahwa Laundry Bunda mengendalikan risikonya dengan cara bekerja di rumah saja pada saat libur pondok.

Cara mengendalikan risiko UMKM jasa penatu di toko Bu Da yang disampaikan oleh Ibu Subaida selaku pemilik toko pada waktu wawancara:

Dari cara saya sendiri mengatasi risiko pada Toko Laundry ini membuka toko lain yaitu toko kelontong. Untuk toko laundrynya saya tutup hanya saat liburan pondok antara mauleh nabi sama pertengahan bulan ramadhan hingga lebaran, setelah itu toko laundry buka kembali, tapi yang toko kelontongnya juga saya buka, hanya saja beda orang yang jaga, kalau gak gitu saya gak bisa punya pendapat perharinya.<sup>107</sup>

Melihat pelanggan utama bisnis laundry ini adalah mayoritas santri, sehingga pada saat liburan pesantren otomatis pelaku bisnis laundry tidak mendapatkan pemasukan bahkan menutup usahanya selama liburan. Berdasarkan wawancara diatas pelaku UMKM mengendalikan risiko pada saat liburan pesantren. adalah dengan cara membuka usaha baru seperti dengan menerima pesanan kue di acara-acara penting. Melihat pelanggan utama bisnis laundry ini adalah mayoritas santri, sehingga pada saat liburan pesantren otomatis pelaku bisnis laundry tidak mendapatkan pemasukan bahkan menutup

<sup>106</sup> Hur, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 01 April 2024.

<sup>107</sup> Subaida, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo 09 April 2024.



usahanya selama liburan. Pelaku bisnis laundry juga membuka toko kelontong agar tetap mendapatkan pendapatan.

## **2. Implikasi pengendalian risiko bisnis pada keberlangsungan UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.**

Implikasi adalah adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.

Sedangkan implikasi pengendalian risiko sesuatu cara yang harus disegerakan setelah sumber risiko telah diidentifikasi, maka sangat berguna jika dapat mengukur besarnya risiko.

### **a. UMKM Kuliner**

Implikasi pengendalian risiko bisnis pada UMKM kuliner di warung makan Barokah Sejati, yang disampaikan oleh Ibu Burani selaku pemilik warung makan pada waktu wawancara:

Implikasi dari pengendalian risiko usaha yang berlangsung di warung saya, saya dapat mengetahui kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan terjadi pada bisnis saya.. Sebelum itu saya mencari tau dulu apa saja yang akan menjadi timbulnya dari risiko usaha saya, atau bisa juga disebut dengan rencana, dan kita amati risiko apa saja yang akan datang nantinya, setelah itu kita bisa mempersiapkan cara mengatasi risikonya itu sebelum terjadi, kita evaluasi bersama dengan karyawan warung juga, agar nantinya tidak bikin pusing kepala, takutnya masalahnya datang kita masih belum ada

persiapan apapun, kalo begitu bisa berakibat kerugian nantinya.<sup>108</sup>

Selain itu, yang diperkuat menurut hasil wawancara dengan Ibu Jatim selaku karyawan warung makan Barokah Sejati mengatakan: “Biasanya untuk mengatasi risiko warung sebelum terjadi risiko, pemilik warung makan ini mengadakan evaluasi besar besaran dengan karyawannya juga, dan saling membeber pendapat di dalam evaluasi itu.”<sup>109</sup>

Implikasi pengendalian risiko bisnis pada UMKM kuliner di warung makan Warung Ijo yang disampaikan oleh Ibu Dasima selaku pemilik warung makan pada waktu wawancara:

Dalam implikasi saya mendapatkan pelajaran yang berharga, dan dapat merasakan pengaruhnya terhadap implikasi tersebut. cara saya untuk agar tidak terjadinya risiko yang ada saya mencari tau terlebih dahulu, contoh seperti yang saya katakan sebelumnya, kalau masalah yang ada di usaha saya itu ketika pulangan pondok dan kalah saing, jadi sebelum itu terjadi saya harus mempersiapkannya terlebih dahulu apa yang harus saya lakukan begitu.<sup>110</sup>

Selain itu, diperkuat menurut hasil wawancara dengan Bapak Ibad selaku karyawan warung makan Ijo mengatakan:

Untuk implikasi pengendalian risiko di warung ini saya rasa memiliki hasil yang tidak begitu negatif untuk warung ini, adanya implikasi pengendalian risiko sangat membantu dalam meminimalisi risiko ada masalah yang ada, kurang lebih seperti itu.<sup>111</sup>

<sup>108</sup> Burani, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 01 April 2024.

<sup>109</sup> Jatim, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 01 April 2024.

<sup>110</sup> Abdurrahman, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024

<sup>111</sup> Ibad, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024

Implikasi pengendalian risiko bisnis pada UMKM kuliner di Stand Angga Boba oleh Bapak Angga selaku pemilik stand pada waktu wawancara:

Kalau ngomongin tentang implikasi pengendalian risiko saya pribadi memaknai sebagai manfaat atau hasil dari adanya pengendalian risiko begitu, jadi adanya pengendalian risiko untuk usaha saya bisa dibidang manfaatnya banyak, selain bisa mengurangi kerugian juga mendapatkan pengalaman gitu, karena memang sebelum terjadinya risiko saya harus mencari tau terlebih dahulu pusat masalahnya dimana.<sup>112</sup>

Selain itu, hasil dari wawancara dengan Bapak Rendy selaku karyawan stand Boba hanya meneruskan apa yang pemilik ucapkan, beliau mengatakan: “Untuk soal implikasi pengendalian risiko saya membenarkan apa yang sudah Bapak Angga katakan, karena saya hanya sebagai karyawan jadi tidak begitu tau secara mendalam soal itu.”<sup>113</sup>

Implikasi pengendalian risiko bisnis pada UMKM kuliner di stand minuman Ayo Nyusu yang disampaikan langsung oleh Bapak Sulaiman selaku pemilik stand pada waktu wawancara:

Implikasi pengendalian risiko, saya itu mulai merasakan setelah satu tahun lebih usaha saya bejalan, gak tau kenapa pada saat awal buka saya cuma punya prinsip pokoknya jualan untung rugi apa kata nanti, setelah saya rasakan dan saya pikir, kok usaha saya ini gak maju-maju begitu, pada akhirnya saya mulai mencari tau dan belajar juga autodidak lewat youtube atau google, terus akhirnya saya bisa menganalisa penyebab usaha saya mentok disitu situ aja. Menganalisa masalah sebelum terjadinya risiko bisnis itu benar-benar penting, hal ini juga bisa disebut dengan implikasi pengendalian risiko kan.<sup>114</sup>

<sup>112</sup> Angga, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 April 2024

<sup>113</sup> Rendy, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 April 2024

<sup>114</sup> Sulaiman, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 04 April 2024

Berdasarkan wawancara diatas pelaku bisnis kuliner implikasi dari menerapkan pengendalian risiko yaitu, dapat berdampak positif terhadap keberlangsungan bisnis yang berjalan. Selain itu juga dapat mengidentifikasi risiko yang akan terjadi dan dapat meminimalisir kerugian yang mungkin akan terjadi. Dengan adanya pengendalian risiko ini pelaku bisnis kuliner juga dapat menganalisa risiko yang terjadi.

b. UMKM Toko Kelontong

Implikasi pengendalian risiko bisnis pada UMKM toko kelontong di toko kelontong Toko Intan yang disampaikan oleh Ibu Khotijah selaku pemilik toko kelontong pada waktu wawancara:

Toko kelontong yang saya bangun ini dalam melihat implikasi pengendalian risiko lebih ke arah mencari solusinya sebelum pusat masalah atau risiko datang, dengan cara berdiskusi, terus bertanya tanya kepada toko lain yang pemiliknya saya kenal, disana kita saling bertukar pendapat, bisa dibilang berkolaborasi, kalau tidak begitu saya kurang mampu menyelesaikan masalah ketika datang nanti.<sup>115</sup>

Implikasi pengendalian risiko bisnis pada UMKM toko kelontong di toko kelontong Ridzky Store yang disampaikan oleh Ibu Husnawiyah selaku pemilik toko kelontong pada waktu wawancara:

Di lingkungan pondok saya rasa semua UMKM mengalami risiko yang sama dan cara mengatasinya pun sama juga, jadi untuk implikasi pengendalian risiko ini nilainya sangat positif bagi pelaku UMKM seperti saya, selain mendapatkan pengalaman dari apa yang sudah terjadi seperti risiko bisnisnya, pengendalian risiko dan juga hal itu dapat mengurangi angka kerugian pada toko.

---

<sup>115</sup> Khotijah, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 05 April 2024

Berdasarkan Wawancara diatas implikasi pengendalian risiko yang dialami oleh pelaku bisnis toko kelontong adalah dengan menerspskn pengendalian risiko bisnis ini berdampak positif. Karena dengan adanya pengendalian risiko pelaku bisnis dapat mengetahui solusi dari risiko yang mungkin akan terjadi.

c. UMKM Busana

Implikasi pengendalian risiko bisnis pada UMKM busana di Toko Busana Rizal yang disampaikan oleh Bapak Rizal selaku pemilik toko busana pada waktu wawancara: “Saya rasa dengan saya mengetahui implikasi risiko, saya dapat mengetahui bagaimana menjalankan bisnis kedepannya dan mengurangi tingkat risiko yang akan terjadi. Saya merasakan sangat pentingnya pengendalian risiko ini untuk kemajuan bisnis saya.”<sup>116</sup>

Implikasi pengendalian risiko bisnis pada UMKM busana di toko busana Six Nine yang disampaikan oleh Bapak Angger selaku pemilik toko busana pada waktu wawancara:

Selama toko saya berjalan saya tidak terlalu mengambil pusing masalah yang terjadi pada toko, karena kurang lebih saya sudah menguasai ilmu, seperti apa saja yang harus kita lakukan pada saat sebelum atau sesudah risiko bisnis terjadi, bagaimana pengendalian risiko atau jalan keluar untuk mengurangi kerugian, dan implikasi dari pengendalian risiko tersebut sangat menjadi nilai penting untuk menjadikan toko ini berkembang dan stabil, meskipun ya kadang agak kesulitan, karena faktor banyaknya UMKM di daerah pondok genggong ini, apalagi ini yang dijual adalah pakaian, jadi tidak seperti UMKM warung makan diluar sana.”<sup>117</sup>

<sup>116</sup> Rizal, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024

<sup>117</sup> Angger, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 02 April 2024.

Berdasarkan wawancara diatas implikasi pengendalian risiko yang dialami dalam keberlangsungan berjalannya toko adalah pelaku toko busana dapat menjadikan toko terus berkembang dan dapat mengurangi kerugian setelah mengetahui risiko apa yang akan terjadi. Meskipun mengalami kesulitan dalam melaksanakan pengendalian risiko ketika risiko terjadi.

d. UMKM Laundry/Penatu

Implikasi pengendalian risiko bisnis pada UMKM jasa penatu di toko Laundry Bunda yang disampaikan oleh Ibu Himami selaku pemilik toko pada waktu wawancara: “Implikasi pengendalian risiko terhadap laundry bunda tidak terlalu negatif dan tidak terlalu positif, kadang sesuai ekspektasi dan kadang tidak sesuai ekspektasi, adanya implikasi dari pengendalian risiko ini bisa membuat stabil pendapatan saya setiap harinya.”<sup>118</sup>

Selain itu, diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Hur selaku karyawan Toko Laundry Bunda mengatakan: “Pengaruh terhadap implikasi pengendalian risiko memang wajar dapat membuat usaha atau bisnis ini menjadi stabil dan berkembang seharusnya, kecuali pemilik usaha atau bisnis yang salah dalam mengatasi risiko tersebut, makam implikasinya akan lari kepada nilai yang negatif.”<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Himami, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 01 April 2024.

<sup>119</sup> Hur, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 01 April 2024.

Implikasi pengendalian risiko bisnis pada UMKM jasa penatu di toko Laundry Bu Da yang disampaikan oleh Ibu Subaida selaku pemilik toko pada waktu wawancara:

Yang saya rasa mengenai implikasi pengendalian risiko ini kurang lebih saya mendapatkan strategi untuk memberantas permasalahan yang ada terhadap usaha saya ini, nilainya sih lebih ke positif, karena implikasi pengendalian risiko begitu besar manfaatnya bagi semua pemilik usaha UMKM tersebut, saya yakin implikasi ini gak bakalan buruk hasilnya, terkecuali mereka yang belum mengerti cara membangun usaha hingga ke dalamnya.<sup>120</sup>

Berdasarkan wawancara diatas implikasi penegndalian risiko yang dirasakan oleh pelaku bisnis laundry adalah dapat menyusun strategi sebelum risiko terjadi, dengan menyusun strategi yang terjadi pelaku bisnis dapat meminimalisir kerugian. Adanya pengendalian risiko bisnis pelsku bisnis mendapatkan dampak positif untuk kelancaran berjalannya bisnis yang dibangun.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan, peneliti membuat pembahasan temuan yang mana hasil dari analisis data yang dikaji dengan teori yang ada dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu untuk mengetahui keterkaitan dalam menjawab fokus penelitian yang ada pada penelitian ini.

---

<sup>120</sup> Subaida, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo 09 April 2024.

### **1. Risiko bisnis yang terjadi pada UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.**

Berdasarkan hasil penelitian tentang risiko bisnis yang terjadi pada UMKM yang ada di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo, risiko adalah sesuatu yang tidak kita sukai, sesuatu yang ingin kita hindari, risiko muncul karena ada kondisi ketidakpastian.<sup>121</sup>Risiko yang dihadapi oleh pelaku UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo adalah risiko spekulatif.

Risiko spekulatif yang terjadi pada UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo sudah sesuai dengan pengambilan data, yang mana ketika pada waktunya Pesantren Zainul Hasan Genggong libur maka keuntungan para UMKM mulai dari bisnis kuliner, kelontong, busana dan laundry/penatu ikut menurun drastis, dan bahkan ada yang ikut libur. Karena semua santri pulang ke kampung halamannya masing-masing, maka imbasnya kepada para UMKM adalah menurunnya pendapatan mereka. Contoh risiko spekulatif yaitu sebuah pelaku usaha pada hari ini pelaku usaha memiliki modal sebesar 2.000.000 rupiah, sebagai pelaku usaha kita tidak tahu apakah dengan modal yang ada akan mendapatkan keuntungan atau bahkan mengalami kerugian karena dalam jual beli pasar di kendalikan oleh konsumen/pembeli. Sehingga banyak tidaknya barang yang dibeli sangat mempengaruhi pendapatan pelaku bisnis.

---

<sup>121</sup> Opan Arifudin et al., Manajemen Risiko ( Bandung : Widina Bhakti Persada, 2020 ), 14.



Dalam buku Manajemen Risiko yang ditulis oleh Opan Arifudin et.al. Risiko dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk yaitu risiko spekulatif dan risiko murni. Risiko Spekulatif adalah suatu keadaan yang dihadapi perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan juga dapat memberikan kerugian. Risiko Murni (pure risk) adalah sesuatu yang hanya dapat berakibat merugikan atau tidak terjadi apa-apa dan tidak mungkin menguntungkan. Salah satu contoh adalah kebakaran, apabila perusahaan menderita kebakaran, maka perusahaan tersebut akan menderita kerugian.

Jenis bisnis risiko bisnis yang dihadapi oleh pelaku bisnis UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setiap UMKM mengalami risiko pasar. Mulai dari banyaknya pesaing dengan barang atau makanan yang sama. Kemudian juga persaingan harga, yang dapat mempengaruhi keputusan pelanggan untuk membeli barang atau makanan di UMKM yang ada di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Dalam buku Manajemen Risiko yang ditulis oleh Mamduh M. Hanafi, risiko pasar dikendalikan oleh pelanggan atau konsumen dari perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan dan perkembangan gaya hidup target pasar, munculnya kompetitor lain, dan sebagainya.

## **2. Pengendalian Risiko bisnis UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengendalian risiko bisnis yang dilakukan oleh beberapa UMKM yang ada di

lingkungan lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo yaitu:

a. Bisnis Kuliner

Berdasarkan hasil penelitian model/metode pengendalian risiko yang dilakukan oleh pelaku bisnis kuliner adalah pemisahan risiko, yang mana pelaku bisnis kuliner mengendalikan risikonya dengan memisahkan harta dengan membuka usaha baru di tempat yang berbedas dengan tujuan agar dapat mengurangi kerugian yang akan di alami. Selain itu pengendalian risiko yang dilakukan adalah pengurangan risiko. Apabila telah tiba musim hujan dan libur pesantren, pelaku UMKM mengurangi dana atau modalnya agar apabila jumlah pembeli sedikit, sehingga potensi untuk mengalami kerugian dapat termaksimalkan.

Dalam buku Manajemen Risiko yang di tulis oleh Mamduh M.

Hanafi, Pemisahan adalah menyebabkan harta yang menghadapi risiko yang sama, menggantikan penempatan dalam satu lokasi. Misalnya jika banyak mempunyai truk, maka tindakan pemisahan dilakukan dengan menempatkannya dalam beberapa pool yang berlainan, menempatkan barang persediaan tidak dalam satu gudang saja, tapi dipisahkan dalam dua atau lebih. Maksud pemisahan ini adalah mengurangi jumlah kerugian untuk satu peristiwa. Dengan menambah banyaknya independent exposure unit maka probabilitas kerugian-

harapan diperkecil. Jadi, memperbaiki kemampuan perusahaan untuk meramalkan kerugian yang akan dialami.

b. Toko Kelontong

Berdasarkan hasil penelitian model/metode pengendalian risiko yang dilakukan oleh pelaku bisnis kelontong yang ada di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo adalah dengan metode Retensi Risiko (*Risk Retention*) Yaitu dengan menambahkan usaha baru dan mencadangkan modalnya agar apabila libur pesantren telah tiba pasti pembeli akan sepi, dengan menyisihkan dana apabila mengalami penurunan pendapatan akan dapat teratasi dan dimaksimalkan untuk memutar modal.

Dalam buku Manajemen Risiko yang ditulis oleh Opan Arifudin et.al. Retensi risiko (*Risk Retention*) sebagian atau seluruhnya, dengan menyisihkan atau mencadangkan dana untuk pembiayaan apa bila risiko tersebut terjadi. Biaya untuk mengasuransikan kerugian yang dapat diperkirakan mungkin akan sama atau lebih besar daripada jumlah kerugian yang terjadi tersebut

c. Bisnis Busana

Berdasarkan hasil penelitian model/metode pengendalian risiko yang dilakukan oleh pelaku bisnis busana yang ada di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo adalah dengan metode transfer risiko (*transfer risk*) yaitu dengan meningkatkan penjualan secara online agar apabila pada saat libur pesantren dapat memaksimalkan pendapatan.

Dan pengendalian risiko yang dilakukan untuk persaingan harga antara toko online dan toko offline adalah dengan cara menyeimbangkan harga di toko online dan juga offline.

Dalam buku Manajemen Risiko yang ditulis oleh Opan Arifudin et.al. Transfer risiko (*Transfer risk*) Perusahaan memindahkan efek kerugian yang diderita kepada orang lain atau perusahaan lain, bentuk transfer ini yang paling umum adalah asuransi. Pengendalian risiko adalah upaya penerapan pengendalian yang sesuai untuk mendapatkan keseimbangan dalam hal keamanan, kegunaan, dan pembiayaan dari suatu perusahaan. Pengendalian risiko merupakan langkah penting dan menentukan keseluruhan manajemen risiko. Risiko yang telah diketahui besar dan potensi akibatnya harus dikelola dengan tepat, efektif dan sesuai dengan kemampuan perusahaan.

d. Bisnis Laundry/Penatu

Berdasarkan hasil penelitian model/metode pengendalian risiko yang dilakukan oleh pelaku bisnis kuliner adalah pemisahan risiko, yang mana pelaku bisnis laundry/penatu mengendalikan risikonya dengan memisahkan harta dengan membuka usaha baru di tempat yang berbedas dengan tujuan agar dapat mengurangi kerugian yang akan di alami. Selain itu pengendalian risiko yang dilakukan adalah pengurangan risiko. Apabila telah tiba musim hujan dan libur pesantren, pelaku UMKM mengurangi dana atau modalnya agar

apabila jumlah pembeli sedikit, potensi untuk mengalami kerugian sedikit.

Dalam buku Manajemen Risiko yang di tulis oleh Mamduh M. Hanafi, Pemisahan adalah menyebabkan harta yang menghadapi risiko yang sama, menggantikan penempatan dalam satu lokasi. Misalnya jika banyak mempunyai truk, maka tindakan pemisahan dilakukan dengan menempatkannya dalam beberapa pool yang berlainan, menempatkan barang persediaan tidak dalam satu gudang saja, tapi dipisahkan dalam dua atau lebih. Maksud pemisahan ini adalah mengurangi jumlah kerugian untuk satu peristiwa. Dengan menambah banyaknya independent exposure unit maka probabilitas kerugian-harapan diperkecil. Jadi, memperbaiki kemampuan perusahaan untuk meramalkan kerugian yang akan dialami.

### **3. Implikasi pengendalian risiko bisnis pada keberlangsungan UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.**

Jika dilihat dari hasil wawancara keseluruhan maka implikasi pengendalian risiko terhadap keberlangsungan UMKM di lingkungan Pesantren yaitu berupa manajemen risiko yang di dalamnya ada identifikasi risiko dan memilih teknik manajemen risiko.

Manajemen risiko sendiri adalah dapat didefinisikan sebagai usaha proaktif dalam mengenali dan mengelola kejadian internal dan ancaman dari luar yang dapat menimbulkan efek bagi kesuksesan organisasi.

Dengan adanya manajemen risiko maka kejadian yang dapat menimbulkan terjadinya risiko dapat diidentifikasi.

Sedangkan identifikasi risiko merupakan langkah pertama dalam proses manajemen risiko adalah mengidentifikasi (mengenal pasti) bahaya atau ancaman risiko yang relevan. Langkah pertama ini sangat penting, tidak hanya untuk manajemen risiko tradisional yang pusat perhatiannya risiko murni, tetapi juga untuk enterprise risk management atau integrated risk management yang pusat perhatiannya tidak hanya risiko murni tetapi juga yang bersumber dari operasional, keuangan, dan kegiatan strategis untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Setelah itu langkah kedua yaitu evaluasi risiko dimana perlu dilakukan evaluasi untuk setiap sumber risiko yang telah diidentifikasi. Pada tahap ini, risiko murni dapat dikategorikan berdasarkan frekuensi atau berdasarkan seringnya kerugian terjadi. Selain itu perlu juga dianalisis besarnya atau tingkat kekejaman risiko. Harus dipertimbangkan besarnya kerugian paling mungkin terjadi dan kerugian maksimum yang mungkin terjadi.

Dalam buku Manajemen Risiko yang ditulis oleh Masyud Ali yaitu, Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai usaha proaktif dalam mengenali dan mengelola kejadian internal dan ancaman dari luar yang dapat menimbulkan efek bagi kesuksesan organisasi. Dengan adanya manajemen risiko maka kejadian yang dapat menimbulkan terjadinya risiko dapat diidentifikasi. Setelah identifikasi maka akan dapat diketahui

konsekuensi dari masing-masing kejadian sehingga dapat diminimasi dampak dari risiko yang mungkin muncul. Tahapan proses manajemen risiko secara garis besar yaitu: Identifikasi Risiko, Evaluasi Risiko dan Memilih Teknik Manajemen Risiko.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Model Pengendalian Risiko Bisnis oleh UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo, maka dapat disimpulkan:

1. Risiko yang terjadi pada UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo yakni, yaitu tergolong risiko spekulatif atau sering disebut dengan risiko bisnis (*business risk*). Sedangkan jenis risiko usaha yang di alamin para UMKM yaitu risiko. Karena risiko yang ada pada UMKM di lingkungan pesantren persaingan pasar dan kendali pasar dipegang oleh pelanggan atau konsumen.
2. Pengendalian risiko pada UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo yang digunakan adalah Pemisahan Risiko, Retensi Risiko (*Risk Retention*) dan Trnsfer Risiko (*Transfer Risk*) karena cara UMKM di lingkunag Pesantren mengendalikan risiko dengan cara menambah produk baru ke dalam UMKM dan membangun UMKM baru di lingkungan yang sama atau berbeda, dengan tujuan agar kerugian yang dialami UMKM dapat di minimalisir.
3. Implikasi Pengendalian risiko pada UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo terletak di Manajemen risiko yang memiliki tahapan sebagai berikut yaitu: identifikasi Risiko, Evaluasi risiko



dan memiliki teknik manajemen risiko. Agar UMKM dapat mengetahui risiko bisnis atau usaha sebelum terjadi, entah itu persaingan pasar atau pun kerugian dikarenakan salah pengoperasian bisnis.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran yang disampaikan oleh peneliti mengenai “Analisis Model Pengendalian Risiko Bisnis oleh UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo” yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat menjalankan UMKM pemilik usaha diharuskan untuk mengantisipasi risiko yang akan terjadi dan membuat strategi pertahanan pada UMKM tersebut agar tidak terjadi kekalahan dalam persaingan pasar.
2. Sebagai pemilik UMKM yang berada di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong diharuskan menjunjung tinggi nilai kejujuran, keadilan serta kepercayaan dalam jual beli. Selain itu buatlah konsumen sepuas mungkin terhadap UMKM yang telah didirikan.
3. Kepada pemilik beserta karyawan UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong untuk selalu menjunjung tinggi satlogi SANTRI (Sopan santun, Ajeg istiqomah, Nasehat, Taqwallah, Ridhollah, Ikhlas).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyud. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Anggitaningih, Retna. *Manajemen Risiko*. Jember: UIN KHAS Press, 2023.
- Almassyath, Hasan. diwawancarai oleh penulis. Probolinggo, 12 Oktober 2023.
- Basrowi and Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, no 1, April 2010).
- Balady, Moh Haris. Risma Nur Kholifah, Tria Sughesti Adifa Winata, "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Produk Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan Di BMT NU Cabang Kalibaru," *Journal Of Indonesian Social Society*. No 3 (Oktober 2023) Doi : <https://doi.org/10.59435/jiss.v1i3.222>
- Badri, *Panduan Praktis Fikih Islam Perniagaan Islam*. Yogyakarta: Media, 2009.
- Creswel, John W. "Research Design: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed". Yogyakarta: Pustaka Belajar 2014.
- H. Fauzan. *Sistem Informasi Manajemen: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: CV. Bildung: 2020.
- Faraswacyen, Denada. L. Gaol1, and Rinny Meidiyustiani, "Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Revitalisasi Kampung Tekstil," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* , no.1 Juli 2018.
- Ghiffary, Afif Maulana. "Pengendalian Risiko Dalam Jual Beli Hijab Secara Kredit di Usaha Hera Jilbab Tempeh Lumajang." Skripsi, IAIN Jember, 2019.
- Hidayatullah, Mf., Annisa dan Aisyah. "Analisis Risiko dan Pengelolaan Risiko Pembiayaan Multi Jasa Barokah Menggunakan Akad Ba'i Al afa di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, No.1 (Januari 2024).
- Hanafi, M. Mamduh. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- Hanafi, M. Mamduh. *Manajemen Risiko*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2007.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustakan Ilmu, 2020.

Herman Darmawi. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Indrawati “Manajemen Risiko Berbasis Spiritual Islam”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. no 2. 2012.  
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.217>

“Jumlah Usaha Kecil Menengah.” Probolinggakab BPS, accessed Oktober 18, 2023, <https://probolinggakab.bps.go.id/indicator/35/179/1/jumlah-usaha-kecil-menengah.html>.

Mauliyah, Nur Ika, Fani Nur Aini. Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, No.2, (September 2023).

Mulyawan, Setia. *Manajemen Risiko*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Mushaf Al-Azhar , Al-qur’an dan Terjemah. Bandung: Penerbit Jabal, 2010.

Miles Matthew B. and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Terjemahan oleh Tjeptjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press,) 1992.

Meolong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Octafrfrida, Susianti. Strategi Pengembangan Sektro Industri Kecil dikota Pekan Baru Skripsi Universitas Riau, 2007.

Opan, Arifudin. *Manajemen Risiko*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.

Rifai, Bachtiar. “Efisiensi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah,” *Jurnal Sosio Humanniora*, no. 4 September 2012.

Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015.

Sofyan, Iban. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Solehuddin, Sollah. ”Modernisasi Pendidikan Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019” Skripsi UIN Malang, 2019.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2011.

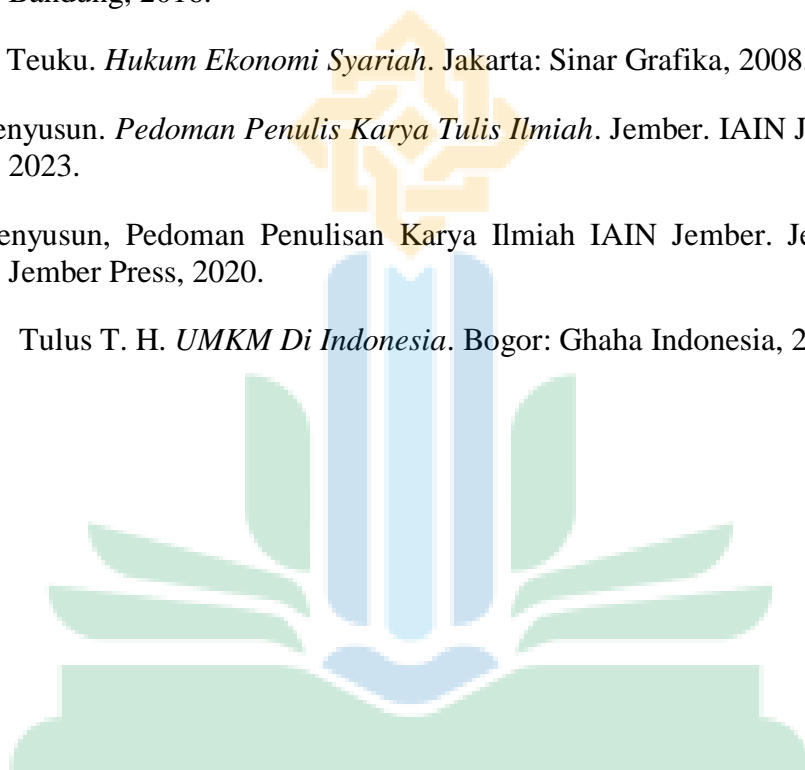
Sulastris, Lilis. *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. LGM-LaGood's Publishing: Bandung, 2016.

Syarif, Teuku. *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press, 2023.

Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.

Tulus T. H. *UMKM Di Indonesia*. Bogor: Ghaha Indonesia, 2009.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**MATRIKS PENELITIAN**

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Model Pengendalian Risiko Bisnis Oleh UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong probolinggo	1. Model pengendalian risiko	1. Model pengendalian risiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko Bisnis</li> <li>2. Bentuk Pengendalian Risiko</li> <li>3. Faktor-faktor penyebab timbulnya risiko</li> <li>4. Macam-macam Risiko</li> <li>5. Pengukuran Risiko</li> <li>6. Model Pengendalian Risiko</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif.</li> <li>2. Jenis Penelitian : Deskriptif</li> <li>3. Teknik Penentuan Subyek Penelitian : Purposive.</li> <li>4. Lokasi Penelitian: Desa Karangbong Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo</li> <li>5. Teknik Pengumpulan Data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara.</li> <li>c. Dokumentasi.</li> </ol> </li> <li>6. Analisis Data : Deskriptif.</li> <li>7. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana risiko bisnis UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo?</li> <li>2. Bagaimana model pengendalian risiko bisnis oleh UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo?</li> <li>3. Bagaimana implikasi model pengendalian risiko bisnis pada keberlangsungan UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo?</li> </ol>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Silsilatul Arbaiyah  
NIM : 204105020032  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institus : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 Mei 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Dewi Silsilatul Arbaiyah  
204105020032

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **FOKUS MASALAH**

4. Bagaimana risiko bisnis UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
5. Bagaimana model pengendalian risiko bisnis oleh UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
6. Bagaimana implikasi model pengendalian risiko bisnis pada keberlangsungan UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo?

### **PERTANYAAN WAWANCARA**

#### **A. WAWANCARA KEPALA DESA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Karangbong?
2. Bagaimana sejarah berdirinya UMKM di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong
3. Apa visi dan misi Desa Karangbong?
4. Berapa jumlah pelaku umkm di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong?
5. Berapa jumlah penduduk Desa Karangbong?
6. Bagaimana kondisi umkm di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong?

#### **B. WAWANCARA PELAKU UMKM**

1. Bagaimana berdirinya sejarah usaha bapak/ibu?
2. Apakah bapak/ibu memiliki karyawan?
3. Apa saja risiko bisnis yang terjadi selama berjalannya usaha bapak/ibu?
4. Risiko bisnis apa saja yang sangat sering terjadi selama usaha ini berjalan?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui risiko-risiko yang akan terjadi?
6. Setelah mengetahui risiko yang terjadi apa yang dilakukan oleh bapak/ibu untuk mengendalikan risiko yang terjadi?
7. Strategi apa yang dilakukan oleh bapak/ibu untuk mengatasi risiko yang terjadi?
8. Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui risiko-risiko yang akan terjadi?
9. Apakah bapak/ibu memiliki cara yang khusus dalam mengendalikan risiko atau mengurangi risiko yang terjadi?
10. Bagaimana dampak yang dirasakan bapak/ibu dengan adanya pengendalian risiko untuk keberlangsungan bisnis bapak/ibu?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-2171/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2023 15 Desember 2023  
 Lampiran : -  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala Desa Karangbong  
 Kec.Pajarakan Kab. Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dewi Silsilatul Arbaiyah  
 NIM : 204105020032  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Jurusan : Ekonomi Islam  
 Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Model Pengendalian Risiko Bisnis Oleh UMKM Di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER







PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO  
KECAMATAN PAJARAKAN  
KEPALA DESA KARANGBONG  
Jl. Condong Nomor 01 Telp. (0335) 846246  
PROBOLINGGO 67281

**SURAT KETERANGAN**

Nomor. : 420/ 14 /426.416.04/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, menerangkan bahwa :

Nama : **DEWI SILSILATUL ARBAIYAH**  
NIM : 204105020032  
Semester : VII ( Tujuh )  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Orang yang bersangkutan di atas telah selesai melakukan penelitian/riset mengenai Analisis Model Pengendalian Risiko Bisnis Oleh UMKM Di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.









H. UTSMAN, SH.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**JURNAL PENELITIAN**  
**DESA KARANGBONG KECAMATAN PAJARAKAN**  
**KABUPATEN PROBOLINGGO**

NO.	HARI/TANGGAL	INFORMAN	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1.	Senin, 01 April 2024	Pak Ustman (Kepala Desa)	Wawancara jumlah UMKM, sejarah UMKM dan jumlah penduduk.	
2.	Senin, 01 April 2024	Bu Burani (Pemilik Warung Barokah Sejati)	Wawancara tentang risiko, pengendalian risiko dan implikasi risiko.	
3.	Senin, 01 April 2024	Bu Jatim (Karyawan Warung Barokah Sejati)	Wawancara tentang risiko, pengendalian risiko dan implikasi risiko.	
4.	Senin, 01 April 2024	Bu Himami (Pemilik Toko Laundry Bunda)	Wawancara tentang risiko, pengendalian risiko dan implikasi risiko.	
5.	Senin, 01 April 2024	Pak Hur (Karyawan Toko Laundry Bunda)	Wawancara tentang risiko, pengendalian risiko dan implikasi risiko.	
6.	Selasa, 02 April	Bu Dasima	Wawancara	

NO.	HARI/TANGGAL	INFORMAN	KETERANGAN	TANDA TANGAN
	2024	(Pemilik Warung Ijo)	tentang risiko, pengendalian risiko dan implikasi risiko.	
7.	Selasa, 02 April 2024	Pak Ibad (Karyawan Warung Ijo)	Wawancara tentang risiko, pengendalian risiko dan implikasi risiko.	
8.	Selasa, 02 April 2024	Bu Husnawiyah (Pemilik Toko Riezky Store Kelontong)	Wawancara tentang risiko, pengendalian risiko dan implikasi risiko.	
9.	Selasa, 02 April 2024	Bu Sulis (Karyawan Toko Riezky Store Kelontong)	Wawancara tentang risiko, pengendalian risiko dan implikasi risiko.	
10.	Selasa, 02 April 2024	Pak Angger (Pemilik Toko Baju Sixnine)	Wawancara tentang risiko, pengendalian risiko dan implikasi risiko.	
11.	Selasa, 02 April 2024	Pak Ifan (Karyawan Toko Baju Sixnine)	Wawancara tentang risiko, pengendalian risiko dan implikasi risiko.	

NO.	HARI/TANGGAL	INFORMAN	KETERANGAN	TANDA TANGAN
12.	Selasa, 02 April 2024	Pak Rizal (Pemilik Toko Busana Muslim Rizal)	Wawancara tentang risiko, pengendalian risiko dan implikasi risiko.	
13.	Rabu, 03 April 2024	Pak Angga (Pemilik Stand Boba Angga)	Wawancara tentang risiko, pengendalian risiko dan implikasi risiko.	
14.	Rabu, 03 April 2024	Pak Rendy (Karyawan Stand Boba Angga)	Wawancara tentang risiko, pengendalian risiko dan implikasi risiko.	
15.	Kamis, 04 April 2024	Pak Sulaiman (Pemilik Stand Ayo Nyusu)	Wawancara tentang risiko, pengendalian risiko dan implikasi risiko.	
16.	Kamis, 04 April 2024	Pak Rey (Karyawan Stand Ayo Nyusu))	Wawancara tentang risiko, pengendalian risiko dan implikasi risiko.	
17.	Jum'at, 05 April 2024	Ibu Khotijah (Pemilik Toko Kelontong Intan)	Wawancara tentang risiko, pengendalian risiko dan	

NO.	HARI/TANGGAL	INFORMAN	KETERANGAN	TANDA TANGAN
			implikasi risiko.	
18	Sabtu, 09 April 2024	Ibu Subaida (Pemilik Toko Laundry Bek Da)	Wawancara tentang risiko, pengendalian risiko dan implikasi risiko.	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara di Kantor Desa Karangbong

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





Wawancara dengan Ibu Dasimi pemilik Warung Ijo



Wawancara dengan Pak Sulaiman pemilik Stand Minuman Ayo Nyusu



Wawancara dengan Pak Angger pemilik Toko Baju Sixnine



Wawancara dengan Ibu Subaida pemilik Toko Laundry Bek Da





Wawancara dengan Ibu Kotijah pemilik Toko Kelontong Intan



Wawancara dengan Pak Angga pemilik Stand Minuman Boba



Wawancara dengan Ibu Burani pemilik Warung Barokah Sejati



Wawancara dengan Pak Rizal pemilik Toko Busana Rizal



Wawancara ibu Himami pemilik Toko Laundry Bunda



Wawancara ibu Husnawiyah pemilik Toko Kelontong Ridzky


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>


### SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Silsilatul Arbaiyah  
 NIM : 204105020032  
 Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 08 Mei 2024

\_\_\_\_\_  
 Koordinator Prodi Ekonomi



\_\_\_\_\_  
 Sorah, M.E.,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Silsilatul Arbaiyah  
 NIM : 204105020032  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul : Analisis Model Pengendalian Risiko Oleh UMKM di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 Mei 2024

Operator Turnitin

PLAGIASI  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



## BIODATA PENULIS



Nama : Dewi Silsilatul Arbaiyah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 01 September 2001  
 Alamat : Dusun Tegalan Rt 01/ Rw 05, Desa Temenggungan,  
 Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo  
 Prodi : Ekonomi Syariah  
 Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq  
 Jember  
 Agama : Islam  
 No. Telp : 082132749132  
 Email : [dewisilsilatularbaiyah01@gmail.com](mailto:dewisilsilatularbaiyah01@gmail.com)  
 Riwayat Pendidikan  
 MI/SD : SDN TEMENGGUNGAN (2009-2014)  
 SMP : SMPN 1 PADJARAKAN (2014-2017)  
 SMA/SMK : SMKN 2 KRAKSAAN (2017-2020)